



**PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI BENTUK
PENCAPAIAN KEMANDIRIAN KOPERASI DI
KOPERASI UNIT DESA SUBUR KECAMATAN
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Zakaria Efendi

NIM 7101406134

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Februari 2011

Penguji Skripsi

Drs. Fx. Sukardi
NIP.194902191975011001

Anggota I

Anggota II

Drs. Sugiarto
NIP. 130324048

Prof. Dra. Niswatin Rakub
NIP. 194101041964072001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M.Si.
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2011

Zakaria Efendi
NIM. 7101406134



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ “Ketahuilah bahwa sabar, jika diibaratkan dalam permasalahan seseorang adalah ibarat kepala dari suatu tubuh. Jika kepalanya hilang maka keseluruhan tubuh itu akan membusuk, sama halnya jika kesabaran hilang, maka seluruh permasalahan akan rusak.” (Khalifah Ali)

Persembahan :

- ❖ Bapak, Ibu, dan adik tercinta, terima kasih atas do'a dan semuanya yang telah diberikan.
- ❖ Teman-teman pendidikan koperasi angkatan 2006
- ❖ Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu

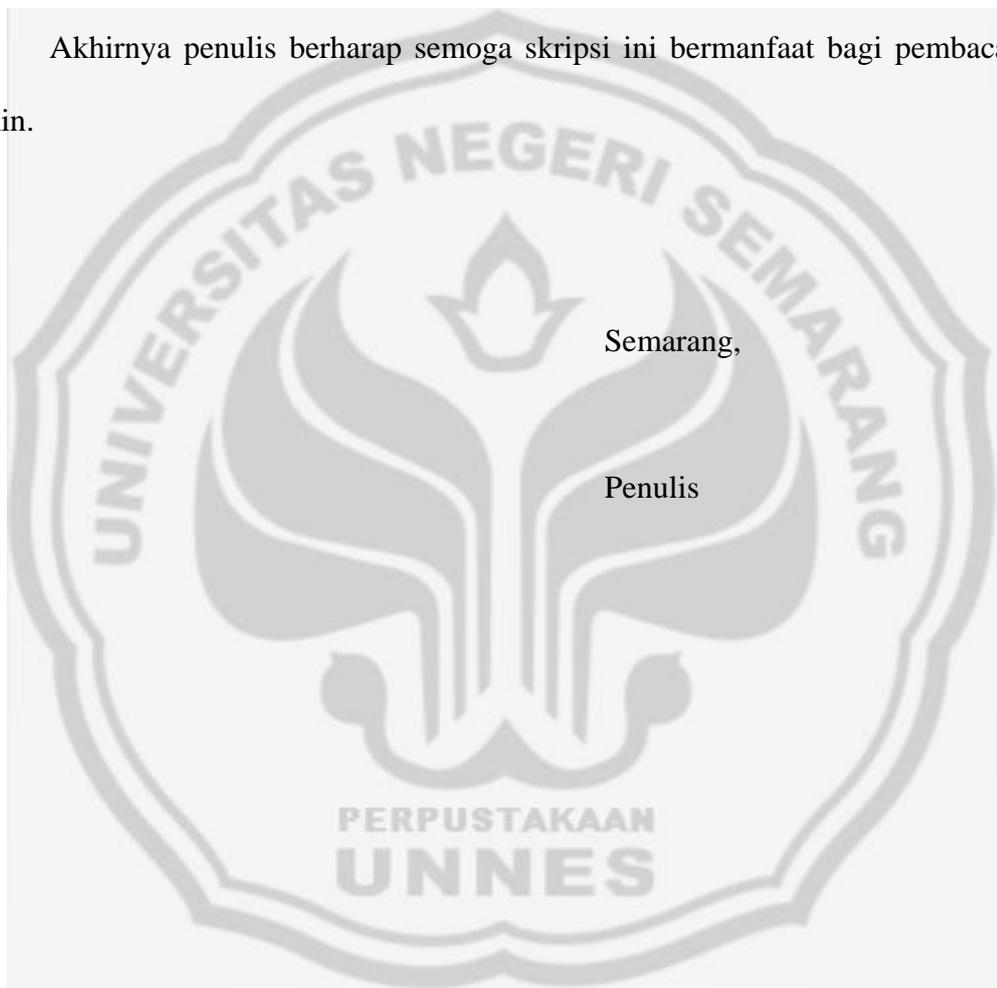
PRAKATA

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas segala berkat, rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Tidak lupa dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Partono Thomas, M.S, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin observasi dan penelitian.
4. Drs. Sugiarto, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dra. Niswatin Rakub, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Fx Sukardi, penguji yang telah memberikan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Sutrisno, pengurus KUD Subur yang telah memberikan ijin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

8. Bapak dan Ibu dosen khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama kuliah.
9. Teman-teman Pendidikan Koperasi angkatan 2006 yang telah mendoakan dan memotivasi dalam pembuatan skripsi ini
10. Semua pihak terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca,
Amin.



SARI

Efendi, Zakaria. 2011. *Partisipasi Anggota sebagai Bentuk Pencapaian Kemandirian Koperasi di Koperasi Unit Desa Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sugiarto. Pembimbing II : Prof. Dra. Hj. Niswatin Rakub..

Kata kunci: Partisipasi Anggota, Kemandirian Koperasi

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk partisipasi anggota dan peranan pengurus KUD Subur Gunungpati Semarang dalam mencapai kemandirian koperasi? 2) Apa saja hambatan – hambatan yang ditemui oleh KUD Subur Gunungpati Semarang dalam meningkatkan partisipasi anggota untuk mencapai kemandirian koperasi? 3) Apa peranan pengurus dalam mengatasi hambatan yang ditemui dalam meningkatkan partisipasi anggota untuk mencapai kemandirian koperasi?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Bentuk partisipasi anggota dan peranan pengurus KUD Subur Gunungpati Semarang dalam mencapai kemandirian koperasi 2) Hambatan–hambatan yang ditemui oleh KUD Subur Gunungpati Semarang dalam meningkatkan partisipasi anggota untuk mencapai kemandirian koperasi 3) Peranan pengurus dalam mengatasi hambatan yang ditemui dalam meningkatkan partisipasi anggota untuk mencapai kemandirian koperasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah 1978 anggota KUD Subur Gunungpati. Peneliti menggunakan 95 anggota sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, angket dan wawancara. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari partisipasi anggota dan kemandirian koperasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota di Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang termasuk kategori baik (77,76%). hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian koperasi di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang termasuk kategori baik (77,16%).

Simpulannya bahwa variabel partisipasi anggota termasuk dalam kategori baik. Untuk masing-masing indikator diperoleh rata-rata sebesar 79,30% untuk indikator partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan, 77,39% untuk indikator partisipasi anggota dalam pemupukan modal, dan 76,54% untuk indikator partisipasi anggota dalam pengelolaan usaha koperasi, semuanya termasuk dalam kategori baik. Variabel kemandirian koperasi termasuk dalam kategori baik. Untuk indikator diperoleh rata-rata sebesar 78,25% untuk indikator kemandirian dalam pengambilan keputusan, dan 76,35% untuk indikator kemandirian dalam pengelolaan usaha koperasi, semuanya dalam kategori baik. Saran yang diberikan diantaranya pengurus melakukan upaya untuk menarik minat anggota dengan cara menaikkan suku bunga simpanan, dan perkembangan kemandirian yang perlu diteruskan adalah meningkatkan usaha peternakan dan persusuan di kecamatan Gunungpati..

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TELAAH PUSTAKA	
2.1 Koperasi.....	10
2.1.1 Pengertian Koperasi.....	10
2.1.2. Koperasi Unit Desa.....	12
2.1.3 Landasan Koperasi.....	15

2.1.4 Azas-Azas Koperasi.....	17
2.1.5 Fungsi dan Peran Koperasi.....	18
2.2 Partisipasi Anggota	19
2.2.1 Pengertian Partisipasi.....	19
2.2.2 Jenis-Jenis Partisipasi	22
2.2.3 Dasar Partisipasi.....	28
2.3 Kemandirian Koperasi.....	28
2.3.1 Pengertian Kemandirian Koperasi	28
2.3.2 Dasar Kemandirian Koperasi.....	30
2.3.3 Prinsip Kemandirian Koperasi	34
2.5 Kerangka berpikir.....	36

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	39
3.2 Populasi.....	39
3.3 Sampel.....	40
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.5 Variabel.....	42
3.6 Metode Penelitian.....	43
3.7 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.7.1 Jenis data menurut sifatnya.....	43
3.7.2 Jenis data menurut sumbernya.....	43
3.8 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.8.1 Metode Dokumentasi.....	44

3.8.2 Metode Angket.....	45
3.7.3 Metode Wawancara.....	45
3.9 Validitas dan realibilitas.....	45
3.9.1 Validitas.....	45
3.9.2 Realibilitas.....	49
3.10 Metode Analisis Data.....	50

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Gambaran Umum KUD Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	52
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
4.1.2.1 Partisipasi Anggota.....	56
4.1.2.2 Kemandirian Koperasi.....	60
4.2 Pembahasan.....	63
4.2.1 Partisipasi Anggota.....	63
4.2.2 Kemandirian Koperasi.....	65
4.2.3 Partisipasi Anggota Sebagai Bentuk Kemandirian Koperasi.....	68

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan	71
5.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	74
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Anggota KUD Subur.....	39
Tabel 3.2 Perhitungan Proporsi Sampel.....	41
Tabel 3.3 Validitas Instrument Variabel Partisipasi Anggota.....	47
Tabel 3.4 Validitas Instrument Variabel Kemandirian Koperasi.....	48
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Anggota KUD Subur.....	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif	56
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Anggota Variabel Partisipasi Anggota	57
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Anggota Indikator Partisipasi Anggota dalam RAT.....	58
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Anggota Indikator Partisipasi Anggota dalam Pemupukan Modal.....	59
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Anggota Indikator Partisipasi Anggota dalam Pengelolaan Usaha Koperasi.....	59
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Anggota Variabel Kemandirian Koperasi	60
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Jawaban Anggota Indikator Kemandirian Koperasi Dalam Pengambilan Keputusan.....	61
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Jawaban Anggota Indikator Kemandirian Koperasi dalam Pengelolaan Usaha Koperasi.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Tipe Partisipasi.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi KUD Subur	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Untuk Responden.....	75
Lampiran 2 Instrument Uji Coba.....	76
Lampiran 3 Hasil Uji Coba Validitas Partisipasi Anggota	82
Lampiran 4 Hasil Uji Coba Validitas Kemandirian Koperasi.....	83
Lampiran 5 Hasil Uji Coba Reliabilitas Partisipasi Anggota.....	84
Lampiran 6 Hasil Uji Coba Reliabilitas Kemandirian Koperasi.....	85
Lampiran 7 Kisi-Kisi Angket Penelitian Untuk Responden	86
Lampiran 8 Instrumen Penelitian.....	87
Lampiran 9 Nama Responden KUD Subur.....	93
Lampiran 10 Analisis Deskriptif Persentase	95
Lampiran 11 Surat Ijin Observasi.....	102
Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian.....	103
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional di Indonesia mencakup beberapa bidang yang kesemuanya bertujuan untuk memakmurkan masyarakat Indonesia, namun demikian ada beberapa sektor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah khususnya sektor ekonomi, karena sektor ekonomi merupakan sektor yang amat vital terhadap sektor-sektor yang lain. Pelaku ekonomi di Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi.

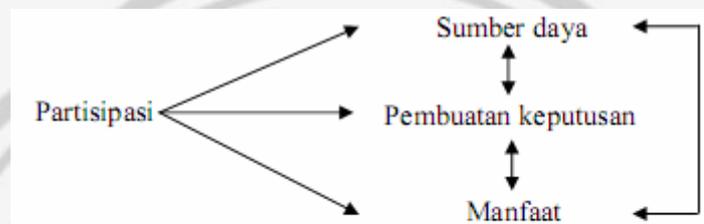
Koperasi sebagai gerakan ekonomi yang tumbuh di masyarakat merupakan organisasi swadaya yang lahir atas kehendak, kekuatan dan partisipasi masyarakat dalam menentukan tujuan, sasaran kegiatan serta pelaksanaannya. Keberadaan koperasi merupakan wadah untuk mewujudkan kesejahteraan bersama bagi seluruh rakyat Indonesia yang sejalan dengan nilai yang terkandung dalam pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan ketentuan tersebut di atas bahwa secara konstitusional keberadaan koperasi tidak terlepas dari upaya bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, koperasi ditetapkan sebagai bangun usaha yang sesuai dalam tata ekonomi kita berlandaskan demokrasi ekonomi. Secara makro, koperasi dicitakan sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat Indonesia berdasarkan asas kekeluargaan dalam rangka menciptakan kemakmuran masyarakat.

Koperasi di Indonesia bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan koperasi tersebut tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga masing-masing koperasi yang dirumuskan berdasarkan kepentingan dan kebutuhan anggotanya sesuai dengan bidang usaha koperasi.

Untuk mewujudkan tujuan koperasi tersebut, partisipasi anggota dan kemandirian koperasi memegang peranan yang sangat penting. Partisipasi anggota penting bagi koperasi karena partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu didalam koperasi, kemandirian dalam koperasi merupakan faktor pendorong (motivator) bagi koperasi untuk meningkatkan keyakinan akan kekuatan sendiri dalam mencapai tujuan. Partisipasi anggota dan kemandirian koperasi merupakan unsur yang utama guna menunjang keberhasilan koperasi.

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan gagasan atau ide-ide koperasi. Partisipasi bukan hanya bagian penting, tetapi juga vital dalam membangun koperasi. Melalui partisipasi, anggota sendiri yang mengisyaratkan dan menyatakan kepentingannya, sumber-sumber daya yang digerakan, keputusan dapat dilaksanakan dan dievaluasi. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering dianggap sebagai alat

pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri. Menurut Jochen Ropke (1989) bahwa tipe partisipasi anggota terdiri atas partisipasi dalam kontribusi atau mobilisasi sumber daya manusia (resources), partisipasi dalam pengambilan keputusan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (decision Making), dan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan (benefit). Ketiga partisipasi ini saling berkait dan saling melengkapi, seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1. Tipe Partisipasi

Sumber: Ropke Jochen (2003:52)

Dari sejarahnya, badan usaha koperasi lahir dari gerakan ekonomi rakyat untuk meraih manfaat secara bersama-sama. Karenanya watak koperasi paling hakiki dan universal mengandung dua aspek, yakni: Kepentingan bisnis (Business Entity) dan kepentingan sosial (Social Entity). Keterpaduan kedua misi ini, menjadi pendorong terciptanya partisipasi anggota, sebagai faktor kunci bagi kehidupan koperasi. Tegasnya kemajuan serta kualitas kehidupan koperasi senantiasa tergantung pada kadar partisipasi para anggota dalam memajukan badan usaha ini. Dalam konteks dua kepentingan tadi, partisipasi anggota memang harus berjalan seimbang. Demikian pula dalam hal pelaksanaan kewajiban kewajiban dan hak-hak sebagai anggota koperasi, sebab hanya dengan demikian ia memperoleh manfaat baik sosial maupun ekonomis (Ninik : 2003).

Selain itu, partisipasi anggota juga menentukan kemandirian koperasi, Kegiatan koperasi harus didasarkan pada prinsip swadaya atau kemandirian dengan modal utamanya adalah kepercayaan dan keyakinan yang sesungguhnya berakar dari sikap setiap anggota koperasi. Menurut Ropke Jochen (2003) Kemandirian koperasi akan terwujud jika tidak selalu tergantung dan ditentukan oleh tingkat pendapatan anggota koperasi melainkan oleh suatu keyakinan untuk melakukan usaha bersama dengan memiliki komitmen dan motivasi yang kuat dalam kondisi apapun, dengan kata lain berani menanggung resiko. Peran serta anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa sangat menentukan dalam kemandirian koperasi. Bila setiap anggota konsekuen dengan keanggotaannya yaitu berkomitmen dalam setiap aktivitas ekonomi dilakukan melalui koperasi dan tentu saja dengan pelayanan koperasi yang sesuai dengan keinginan anggota maka aspek kemandirian ini akan tercapai. Menurut pendapat Sitio (2001:29) “kemandirian pada koperasi dimaksudkan bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan keputusan usaha dan organisasi”. Dalam hal kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, dan keberanian untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan dalam pengelolaan usaha dan organisasi.

Koperasi yang mandiri, meningkatkan partisipasi anggota adalah upaya yang baik. Karena dengan adanya partisipasi anggota dalam posisi sebagai pemilik ataupun sebagai pemakai jasa secara optimal, maka kemandirian koperasi akan tercapai. Menurut Swasono, “peningkatan jumlah partisipasi anggota merupakan pertanda bahwa semakin meningkatnya kemandirian koperasi”.

Dasar kemandirian koperasi dapat dilihat dari prinsip koperasi, salah satu prinsip dalam koperasi adalah adanya sebuah kemandirian usaha, yang artinya koperasi sebagai sebuah badan usaha harus dapat mandiri dalam melakukan pengelolaan semua kegiatannya termasuk dalam mengelola usahanya. Tolak ukur koperasi mandiri, menurut Isnawan (2001) yaitu mampu dan berwenang memutuskan semua kegiatan yang berhubungan dengan usaha koperasi, mampu dan berwenang mengelola seluruh kegiatan usahanya secara efektif dan efisien, mampu mengarahkan segala sumber dana, mampu mempengaruhi kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan usaha koperasi, dan mampu mengatur dan mengelola para karyawan secara mandiri. Selain itu Kemandirian Koperasi juga dapat dilihat dari Empat Matra Koperasi, yang nanti akan dijabarkan lebih lanjut di bab berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data mengenai KUD SUBUR. KUD Subur merupakan KUD yang berada di kecamatan Gunungpati kota Semarang. KUD ini berdiri sejak tahun 1963 dengan badan hukum No. 7751/B.H/VI. Jumlah anggota KUD Subur yang sebagian besar merupakan petani dan peternak mengalami perubahan,

- 1) Tahun 2006 : Jumlah anggota 1948 orang
- 2) Tahun 2007 : Jumlah anggota 1947 orang
- 3) Tahun 2008 : Jumlah anggota 1933 orang
- 4) Tahun 2009 : Jumlah anggota 1978 orang

Penurunan jumlah anggota koperasi di KUD Subur ini dikarenakan selama dalam tiga kurun terakhir yakni tahun 2006-2008 ada anggota yang meninggal

dunia sejumlah 16 orang, lalu di tahun 2009 mengalami kenaikan dan diperkirakan jumlah anggota di KUD Subur terus bertambah karena KUD Subur merupakan satu-satunya koperasi desa yang menyalurkan atau menyediakan sarana produksi di bidang pertanian dan peternakan di Kecamatan Gunungpati. Di KUD Subur terdapat beberapa jenis usaha yang dijalankan, bidang usaha yang ada di KUD Subur meliputi :

1. Unit usaha persusuan
2. Unit usaha pelayanan pembayaran listrik
3. Unit usaha pertokoan
4. Unit usaha simpan pinjam
5. Unit usaha RMU

Banyaknya badan usaha lain yang bergerak dalam bidang yang sama, yang dijalankan oleh KUD Subur, misalnya Firma dan Perseroan, yang modal usahanya lebih memadai dan organisasinya lebih terkontrol menyebabkan adanya persaingan bebas (pasar) diantara badan usaha tersebut, hal inilah yang memacu KUD Subur untuk mengembangkan koperasinya menjadi maju yakni dengan menjadi koperasi yang mandiri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan partisipasi anggota, dimana jumlah anggota KUD Subur mengalami peningkatan. Sebab di kecamatan Gunungpati sebagian masyarakat mencari mata pencaharian mereka melalui pertanian dan peternakan dan KUD Subur merupakan satu-satunya KUD di Kecamatan Gunungpati yang dapat menyalurkan dan menjadi sarana produksi di bidang produksi di bidang tersebut.

Selain itu juga terdapat beberapa jenis usaha yang dapat dikelola oleh anggota dalam memajukan koperasi menjadi koperasi yang mandiri.

Kenyataan tersebut di atas dapat dipahami adanya permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih dalam yaitu bagaimana upaya KUD Subur untuk meningkatkan partisipasi anggotanya sehingga tercapai koperasi yang mandiri.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI BENTUK PENCAPAIAN KEMANDIRIAN KOPERASI DI KOPERASI UNIT DESA SUBUR KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi masalah pokok adalah:

1. Bagaimana bentuk partisipasi anggota dan peranan pengurus KUD Subur Gunungpati Semarang dalam mencapai kemandirian koperasi?
2. Apa saja hambatan – hambatan yang ditemui oleh KUD Subur Gunungpati Semarang dalam meningkatkan partisipasi anggota untuk mencapai kemandirian koperasi?
3. Apa peranan pengurus dalam mengatasi hambatan yang ditemui dalam meningkatkan partisipasi anggota untuk mencapai kemandirian koperasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Bentuk partisipasi anggota dan peranan pengurus KUD Subur Gunungpati Semarang dalam mencapai kemandirian koperasi
2. Hambatan–hambatan yang ditemui oleh KUD Subur Gunungpati Semarang dalam meningkatkan partisipasi anggota untuk mencapai kemandirian koperasi
3. Peranan pengurus dalam mengatasi hambatan yang ditemui dalam meningkatkan partisipasi anggota untuk mencapai kemandirian koperasi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, di dalam pengembangan materi di prodi Pendidikan koperasi
- b. Dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan penelitian berikutnya bagi masyarakat dan mahasiswa yang akan meneliti tentang koperasi.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang koperasi.

b. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan pedoman apakah koperasi tersebut, sudah sesuai dengan fungsi, peran dan tujuan koperasi

c. Bagi Anggota dan Pengurus

Dapat dijadikan acuan oleh anggota dan pengurus Koperasi Unit Desa Subur Gunungpati dalam rangka meningkatkan partisipasi anggota sebagai pencapaian kemandirian koperasi



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Koperasi

2.1.1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “*co*” yang artinya sama-sama, dan “*operation*” yang berarti bekerja atau bertindak. Secara harafiah koperasi berarti bekerjasama dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota.

Fray memberikan definisi koperasi, yaitu : “Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi” (Hendrojogi, 2000 : 20)

Margono Djojohadikusumo yang dikutip Hendrojogi (2000 : 21) memberikan definisi koperasi, yaitu “Koperasi adalah perkumpulan manusia, seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya”

Arifinal Chaniago memberikan definisi koperasi, yaitu “Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja

sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya” (Sitio,dkk 2001:17).

H.E Erdman memberikan definisi koperasi, yaitu : “Koperasi adalah usaha bersama, merupakan badan hukum anggota adalah pemilik dan menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan diatas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan“ (Wirasasmita,dkk 1990 : 5).

Mohamad Hatta memberikan definisi koperasi, yaitu : “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan kegotong royongan“ (Sukamdiyo, 1996 : 5).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi adalah : “Badan usaha bersama dari sekelompok orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan“.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya koperasi adalah badan usaha ekonomi rakyat yang beranggotakan orang-perorang atau badan hukum koperasi yang bekerja sama dalam bidang ekonomi dan sosial berdasarkan prinsip persamaan, kekeluargaan dan kegotong royongan.

2.1.2. Koperasi Unit Desa

a. Pengertian Koperasi Unit Desa

Koperasi Unit Desa adalah” Koperasi pedesaan yang multifungsional, berarti melakukan berbagai kegiatan ekonomi dalam bidang wilayah desa yang bersangkutan”(Moertono, 1980 : 2)

Koperasi Unit Desa adalah” Koperasi yang anggota – anggotanya terdiri dari penduduk desa yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang satu sama lain ada sangkut paut secara langsung dalam menjalankan beberapa macam usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa tersebut” (Widayanti, dkk 2003 : 232)

b. Tujuan

Tujuan utama yang ingin di capai Koperasi Unit Desa adalah meningkatkan kesejahteraan anggota perorangan beserta keluarganya. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan usaha tertentu, seperti usaha simpan pinjam yang bertujuan memenuhi kebutuhan kredit bagi anggotanya, Usaha pertokoan seperti penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian dan pelayanan jasa-jasa dan produksi lainya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang- barang bagi anggotanya dan masyarakat sekitarnya.

c. Bentuk Usaha

Dalam menjalankan fungsi dan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi Unit Desa melakukan berbagai usaha baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial.

1. Usaha di bidang Ekonomi.

Usaha koperasi di bidang ekonomi ditempuh dengan :

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggota anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Koperasi konsumsi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan barang-barang konsumsi yang meliputi kebutuhan pokok sehari-hari misalnya barang pangan (beras, gula, garam dan minyak) dan barang pembantu keperluan sehari-hari (sabun dan minyak tanah) yaitu dengan cara mendirikan toko-toko atau warung barang konsumsi dengan barang serba ada.

b. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi (Anoraga, dkk 1997 : 24). Koperasi produksi ini dibentuk untuk melayani penyaluran dan pemasaran hasil dari peternakan dan pertanian, misalnya sapi perah, pupuk, dan bibit padi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan peternakan dan peternakan para anggota dan masyarakat sekitar.

c. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan tabungan para

anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan.

d. Pembagian Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. (Sitio, dkk 2001 : 87).

Sisa hasil usaha yang dibagikan ke anggota koperasi sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan masing-masing anggota koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

2. Usaha di bidang Sosial

Dalam bidang sosial dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

a. Memberikan sumbangan kepada anggota koperasi, apabila keluarganya ada yang meninggal.

b. Pemberdayaan manusia sebagai makhluk sosial, hal ini dilakukan

dengan memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk

berhubungan dan menjalin kerja sama dengan anggota lain, C.C Taylor

mengisyaratkan : “Ada dua ide dasar yang bersifat sosiologis yang

penting dalam pengertian kerja sama” yaitu :

- 1) Pada dasarnya orang lebih menyukai hubungan dengan orang lain secara langsung.
- 2) Manusia lebih menyukai hidup bersama yang saling menguntungkan dan damai daripada perseorangan. (Wirasasmita, dkk 1990:3).

2.1.3. Landasan Koperasi

Untuk mendirikan koperasi yang kokoh perlu adanya landasan tertentu. Landasan ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usaha-usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

Landasan koperasi adalah dasar atau pedoman bagi koperasi, baik dasar bagi setiap pemikiran yang akan menentukan arah tujuan koperasi maupun dasar dari kedudukan koperasi dalam struktur perekonomian bangsa dan negara (Chaniago, dkk 1973 : 15). Landasan koperasi Indonesia adalah :

a. Landasan Idiil

Landasan Idiil Koperasi Indonesia adalah Pancasila, yang termuat dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992. Landasan Idiil koperasi adalah dasar yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi (Anoraga, dkk 1997 : 8). Secara ideal koperasi harus dijiwai oleh Pancasila terutama sila ke lima” Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

b. Landasan Struktural dan Gerak

Landasan Struktural Koperasi adalah Undang-Undang Dasar 1945, dan landasan geraknya adalah Pasal 33 Ayat 1 berbunyi “ Perekonomian disusun

sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Kartasapoetra, dkk.1991 : 7). Yang dimaksud dengan landasan struktural adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satu bagian yang terpenting adalah kehidupan ekonomi yaitu segala kegiatan dan usaha untuk mengatur dan mencapai atau memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup, sedangkan yang dimaksud dengan landasan gerak yaitu ketentuan-ketentuan yang terperinci tentang koperasi Indonesia harus berlandaskan dan bertitik tolak dari jiwa pasal 33 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945.

Asas kekeluargaan dan kegotong royongan dalam koperasi seperti yang dikemukakan oleh Kartasapoetra (1991 : 18) adalah adanya kesadaran dari hati nurani manusia untuk mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi oleh semua di bawah pimpinan pengurus, serta pemilihan para anggota didasarkan atas dasar keadilan dan kebenaran bagi kepentingan bersama. Asas kegotongroyongan berarti bahwa pada koperasi tersebut terdapat kesadaran bersama dan tanggung jawab yang menitikberatkan kepada keputusan bersama serta berupaya untuk mengatasi hambatan secara kolektif.

c. Landasan Mental

Agar Koperasi Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam mencapai tujuannya, harus ditopang dengan sikap mental para anggotanya yaitu “Setia kawan dan kesadaran pribadi” (*solidarity and individuality*). Rasa setia kawan sangat penting, karena tanpa rasa setia kawan, maka tidaklah mungkin ada kerjasama (*sense cooperation*) yang merupakan

conditio sine qua none dalam koperasi sebagai usaha bersama dalam kesamaan hak dan kewajiban.

2.1.4. Azas – Azas Koperasi

Azas mengandung arti dasar pemikiran untuk mencapai tujuan (Soeradjiman, 1996 : 6). Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi menyatakan koperasi berdasar atas azas kekeluargaan. Prinsip kekeluargaan tersebut bersumber dari ketentuan lebih tinggi, yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai badan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan”. Azas kekeluargaan dalam koperasi mengandung arti kerjasama yang saling menghidupi, atau dengan kata lain tidak boleh terjadi suatu usaha merugikan atau mematikan usaha yang dijalankan oleh pihak lain.

Menurut Moh Hatta yang dikutip Soeradjiman (1996:7) inti pengertian dari azas dari kekeluargaan terletak pada rasa setia kawan (solidaritas) dan percaya pada diri sendiri (Individualitas) yang mengandung arti:

- a. Setiap anggota memperhatikan anggota lainnya
- b. Yang kuat membantu yang lemah
- c. Masing-masing berpartisipasi dalam usaha sesuai dengan kemampuannya
- d. Kepentingan lebih utama daripada kepentingan individu
- e. Hasil usaha dibagi secara adil sesuai dengan partisipasi masing-masing anggota

2.1.5. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi adalah bagian dari tugas yang terkait dengan suatu kedudukan atau peran. Dalam hal ini koperasi sebagai badan usaha berfungsi menyelenggarakan kegiatan produksi atau jasa untuk meningkatkan kesejahteraan, harkat dan martabat anggota (Soeradjiman, 1996 : 69). Pengertian peran adalah arti penting bagi usaha untuk mengembangkan kegiatan koperasi dengan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi warga masyarakat untuk membangun kehidupan ekonominya.

Fungsi dan peran koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 Bab III adalah sebagai berikut :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.2. Partisipasi Anggota

2.2.1. Pengertian Partisipasi

Kata partisipasi diambil dari bahasa Inggris *participation* yang artinya mengikutsertakan pihak lain. Seorang pemimpin dalam melaksanakan fungsinya akan berhasil jika mengikutsertakan partisipasi semua komponen dan unsur yang ada dalam organisasi.

Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai *business entity dan sosial entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan, setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri (Mubyarto dan Kartodirjo 1983:3).

Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan dan membuat pemimpin koperasi bertanggungjawab. Partisipasi anggota sering disebut sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri. Beberapa penulis menyakini bahwa partisipasi adalah kebutuhan dan hak asasi manusia yang mendasar (Castilo dalam Jochen Ropke 2003:39).

Partisipasi anggota diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik, akan tetapi jika ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi

anggota koperasi yang dimaksud dikatakan buruk atau rendah. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah kesediaan anggota untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menjalankan dan mengembangkan lembaga koperasi.

Demikian pula untuk koperasi, koperasi akan berfungsi dengan baik dan berhasil jika mengikut sertakan partisipasi anggota, tanpa adanya partisipasi anggota mustahil koperasi dapat berhasil dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Anoraga (1992:111) Partisipasi anggota merupakan kunci dari keberhasilan koperasi, sehingga peran anggota sangat penting. Anggota mempunyai wewenang mengendalikan koperasi, yaitu berperan sebagai pemilik dan sebagai pengguna jasa koperasi.

Partisipasi anggota dapat diwujudkan jika anggota mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi. Seperti dalam undang undang No 25 tahun 1992 tentang Koperasi Bab V pasal 20, setiap anggota mempunyai kewajiban :

- a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.

Dan setiap anggota mempunyai hak :

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota,
- b. Memilih dan /atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas

- c. Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan Anggaran Dasar
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar Rapat Anggota diminta maupun tidak diminta,
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota,
- f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Menurut Widiyanti (2003:200) ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik dapat diindikasikan sebagai berikut:

- 1) Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.
- 2) Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai kemampuan masing-masing.
- 3) Menjadi langganan koperasi yang setia.
- 4) Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan anggota secara aktif.
- 5) Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi, mengetahui anggaran dasar dan rumah tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan bersama lainnya.

Menurut Sukamdiyo (1996:124) Partisipasi anggota harus terwujud dalam tindakan nyata sehari-hari, misalnya berbelanja atau bertransaksi dengan koperasi dan memasyarakatkan koperasi kepada lingkungan. Partisipasi anggota dalam manajemen juga harus direalisasikan melalui berbagai cara antara lain:

1. Menerima dan melaksanakan anggaran dasar dan keputusan rapat anggota.
2. Memilih serta memberhentikan pengurus dan pengawas.

3. Mengesahkan perubahan anggaran dan investasi yang penting.
4. Mengawasi pengurus dan pengelola secara dinamis.
5. Mengusulkan untuk memeriksa keuangan agar tidak ada penyelewengan.
6. Membantu permodalan koperasi sesuai dengan kemampuan masing-masing
7. Membayar simpanan- simpanan yang menjadi kewajibannya.
8. Melakukan transaksi dan aktif dengan kegiatan koperasi.
9. Memberikan kritik dan saran terhadap pelaksanaan pengurus.
10. Mengikuti dan mendorong perkembangan koperasi.

Menurut Djatmika (2003:34) partisipasi anggota dapat diperinci menjadi:

1. Anggota berpartisipasi dalam memberikan kontribusi/ memberikan sumber-sumber dayanya,
2. Anggota berpartisipasi dalam mengambil keputusan
3. Anggota berpartisipasi dalam berbagi keuntungan.

Sehingga partisipasi dapat digolongkan menjadi; partisipasi dalam organisasi, partisipasi dalam modal dan partisipasi dalam usaha/jasa koperasi.

2.2.2. Jenis – Jenis Partisipasi

Partisipasi anggota sangat penting bagi suatu koperasi untuk menentukan arah kegiatan usaha dalam memupuk modal usaha dan memanfaatkan pelayanan organisasi itu. Menurut statusnya partisipasi anggota meliputi :

- a. Partisipasi anggota dalam rapat anggota tahunan.
- b. Partisipasi anggota dalam penanaman modal/melalui berbagai macam simpanan.
- c. Partisipasi anggota dalam pengelolaan usaha koperasi

- d. Partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan yang disediakan oleh KUD (Rusidi 1992: 18).

Bentuk-bentuk partisipasi anggota dihubungkan dengan prinsip identitas ganda anggota, sebagaimana dikemukakan oleh Alfred Hanel dalam Tim IKOPIN (2000:49) yaitu :

1. Sebagai pemilik, anggota harus turut serta dalam mengambil keputusan , evaluasi dan pengawasan terhadap jalannya perusahaan Koperasi yang biasanya dilakukan pada waktu rapat anggota.
2. Sebagai pemilik, anggota harus turut serta melakukan kontribusi modal melalui berbagai bentuk simpanan untuk memodali jalannya perusahaan Koperasi.
3. Sebagai pemilik, anggota harus turut serta menanggung resiko usaha Koperasi yang disebabkan oleh kesalahan manajemen.
4. Sebagai Pengguna/pelanggan/pekerja/ nasabah, anggota harus turut serta memanfaatkan pelayanan barang dan jasa yang disediakan oleh Koperasi.

Pendapat lain mengenai partisipasi dikemukakan oleh Ropke (2003:52) dengan membagi jenis-jenis partisipasi anggota menjadi:

1. Partisipasi dalam menggerakkan atau mengkontribusikan sumberdaya.
2. Partisipasi dalam mengambil keputusan (perencanaan, implementasi/ pelaksanaan, evaluasi).
3. Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat

Dalam penelitian ini partisipasi anggota akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Partisipasi anggota dalam Rapat anggota Tahunan

Rapat anggota tahunan merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang diselenggarakan satu kali pada setiap tahunnya setelah tutup buku. Rapat anggota sebagai wadah bagi para anggota untuk mengemukakan pendapat baik untuk kelangsungan usaha koperasi atau hal-hal lainnya. Sehingga rapat anggota dapat juga dikatakan sebagai cara untuk mengambil keputusan dengan suara terbanyak atau secara mufakat berdasarkan anggota yang hadir.

Dalam Undang Undang No .25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 23 rapat anggota menetapkan:

- a. Anggaran dasar
- b. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
- c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
- d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
- e. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f. Pembagian sisa hasil usaha
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.
- h. Partisipasi anggota dalam permodalan koperasi.

2. Partisipasi anggota dalam pemupukan modal

Menurut Undang-Undang No 25 tahun 1992 pasal 41, sumber permodalan koperasi meliputi :

a. Modal sendiri

1) Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

2) Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

3) Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

4) Hibah

Hibah adalah modal yang diterima koperasi secara cuma-cuma dari pihak lain menjadi modal sendiri (Ign Sukamdiyo. 1996: 77)

b. Modal pinjaman, berasal dari:

1) Anggota

Pinjaman ini diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat

2) Koperasi lainnya atau anggota

Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3) Bank dan lembaga keuangan lainnya

Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

4) Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya

Sumber lain yang sah adalah peminjaman dari bank bukan dari anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum.

c. Modal penyertaan

Menurut penjelasan pasal 42 UU. No 25 tahun 1992 modal penyertaan dapat bersumber dari pemerintah maupun masyarakat, dilaksanakan dalam rangka memperkuat kegiatan usaha koperasi terutama yang berbentuk investasi. Modal penyertaan ikut menanggung resiko. Pemilik modal penyertaan tidak mempunyai suara dalam rapat anggota dan dalam menentukan kebijakan secara keseluruhan. Namun demikian, pemilik modal penyertaan dapat ikut serta dalam pengelolaan dan pengawasan usaha investasi yang didukung oleh modal penyertaannya sesuai dengan perjanjian

3. Partisipasi anggota dalam pengelolaan usaha koperasi

Menurut Iskandar Soesilo yang dikutip oleh Chairul Jamhari (1985 : 198), prinsip kegiatan koperasi adalah berorientasi pada kepentingan anggota (*member oriented*). Hal ini sangat berkaitan dengan fungsi ganda anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan dari koperasinya. Fungsi ganda anggota ini harus

simultan tidak boleh dipisah-pisah. Fungsi ganda ini merupakan menjadi ciri khas suatu koperasi yang membedakan lain dari perusahaan lain non koperasi.

Menurut Ign Sukamdiyo (1999:102), salah satu tujuan pendidikan koperasi yaitu mengubah perilaku dan kepercayaan serta menumbuhkan kesadaran pada masyarakat, khususnya para anggota koperasi tentang arti penting atau manfaat untuk bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha dan pengambilan keputusan koperasi sebagai perbaikan terhadap kondisi sosial ekonomi mereka.

Di sini anggota selain sebagai pemilik koperasi juga berperan sebagai pengguna atau pelanggan dari setiap kegiatan usaha koperasi. Bentuk partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi dapat dilihat dari kesediaan mereka menggunakan berbagai macam jasa koperasi yang disediakan.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang diselenggarakan dari oleh dan untuk anggota. Koperasi itu sendiri, serta memberikan pelayanan kepada anggota. Pelayanan merupakan usaha yang dilakukan koperasi sebagai wujud perhatian dan kepedulian kepada para anggotanya dengan mengusahakan berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan kepentingan para anggotanya. Oleh karena itu pengurus maupun pengelola koperasi harus memberikan motivasi anggota untuk berpartisipasi karena pelayanan usaha nantinya akan membantu dalam pencapaian kemandirian koperasi.

Menurut pendapat Ropke ada beberapa alasan mengapa individu menjadi anggota koperasi dan memanfaatkan pelayanan koperasi yaitu:

- 1) Koperasi harus memiliki keunggulan kompetitif yang potensial dibandingkan dengan lembaga lembaga lainnya (*market test*).

- 2) Koperasi harus mengimplementasikan atau mewujudkan keunggulan ini bagi kepentingan para anggotanya (partisipasi test). (Ropke, 1989: 40)

Berdasarkan prinsip identitas dari koperasi yaitu anggota koperasi adalah sebagai pemilik. Berdasarkan prinsip identitas dari koperasi yaitu anggota koperasi adalah sebagai pemilik sekaligus pelanggan, maka koperasi dalam memberikan pelayanan kepada anggota harus memuaskan.

2.2.3. Dasar Partisipasi

Dasar pencapaian kemandirian koperasi juga dapat dilihat sebagai suatu tatanan di dalam menanamkan partisipasi yang baik dari anggota sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan. Cara pandang koperasi sebagai suatu sistem yang hidup, perlu dipahami konsep partisipasi anggota sebagai suatu unsur yang paling penting. Atas dasar itu, partisipasi anggota dalam koperasi diibaratkan darah dalam tubuh manusia.

Partisipasi dalam koperasi ditunjukkan pula untuk menempatkan para anggota menjadi subjek dari pengembangan koperasi, anggota harus terlibat dalam upaya pengembangan koperasi dari tingkat penetapan tujuan, sasaran atau penyusunan strategi, serta pelaksanaan untuk merealisasikan dan pengendalian sosial sesuai kepentingan anggota (Mutis Thoby 1992:94).

2.3. Kemandirian Koperasi

2.3.1. Pengertian Kemandirian Koperasi

Mandiri adalah suatu istilah yang dikaitkan pada kemampuan untuk melakukan segala sesuatu oleh diri sendiri, hal ini pun berlaku pada suatu

organisasi yang telah mampu untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya tanpa membebani pihak lain. Kemandirian (*self-reliance*) adalah suatu konsep yang sering dihubungkan dengan pembangunan. Dalam konsep ini program-program pembangunan dirancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadi subyek dari pembangunan. Dalam koperasi kemandirian ini merupakan salah satu prinsip koperasi yang terdapat dalam pasal 5 ayat 1 Undang – Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang harus dijalankan oleh setiap jenis koperasi apapun.

Menurut Sutantya (2002:50) ini mengandung arti bahwa koperasi harus dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung kepada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri. Dalam kemandirian ini terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

Sedangkan pengertian kemandirian koperasi menurut ICA, adalah koperasi merupakan organisasi yang bersifat otonom, yang mampu menolong diri sendiri dan dikendalikan oleh anggotanya. Jika koperasi mengadakan kesepakatan dengan orang lain, termasuk pemerintah, atau memperoleh modal dari sumber eksternal, maka hal tersebut dilaksanakan dengan persyaratan yang menjamin pengendalian anggota secara demokratis dan otonomi koperasi. (Sudarsono:2005)

Sejak awal kemerdekaan, kemandirian sejati telah tegas digariskan sebagai cita-cita nasional yang harus direalisasi, mewujudkan keswadayaan, melepaskan

diri dari ketergantungan. Oleh karena itu melalui pencapaian kemandirian koperasi inilah pembangunan nasional akan terwujud.

2.3.2. Dasar Kemandirian Koperasi

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, fungsi dan peran koperasi sudah sangat jelas, yaitu membangun dan mengembangkan potensi dari kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Koperasi juga dapat berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya. Serta koperasi berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dasar kemandirian koperasi dapat dilihat dari prinsip koperasi, salah satu prinsip dalam koperasi adalah adanya sebuah kemandirian usaha, yang artinya koperasi sebagai sebuah badan usaha harus dapat mandiri dalam melakukan pengelolaan semua kegiatannya termasuk dalam mengelola usahanya.

Peran serta anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa sangat menentukan dalam kemandirian koperasi. Bila setiap anggota konsekuen dengan keanggotaannya yaitu berkomitmen dalam setiap aktivitas ekonomi dilakukan melalui koperasi dan tentu saja dengan pelayanan koperasi yang sesuai dengan keinginan anggota maka aspek kemandirian ini akan tercapai. Edi Swasono

(1987) mengungkapkan bahwa “peningkatan jumlah partisipasi anggota merupakan pertanda bahwa semakin meningkatnya kemandirian koperasi”.

Tolak ukur koperasi mandiri, menurut Isnawan (2001) yaitu mampu dan berwenang memutuskan semua kegiatan yang berhubungan dengan usaha koperasi, mampu dan berwenang mengelola seluruh kegiatan usahanya secara efektif dan efisien, mampu mengarahkan segala sumber dana, mampu mempengaruhi kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan usaha koperasi, dan mampu mengatur dan mengelola para karyawan secara mandiri.

Edi Swasono (1987) menyatakan bahwa, kemandirian koperasi sangat penting sebab kemandirian koperasi berpengaruh terhadap Empat Matra Koperasi, yang dalam geraknya saling mempunyai kekuatan mempengaruhi satu sama lain dan berlangsung secara serempak, Empat Matra Koperasi itu antara lain:

- 1) Koperasi sebagai suatu proses, karena pembangunan koperasi adalah rentetan perubahan ke arah pertumbuhan dan perkembangan.
- 2) Koperasi sebagai suatu metoda, sebab pembangunan koperasi menempuh cara-cara yang terencana di atas disiplin keteraturan dan kesinambungan, sesuai dengan asas swakerta, swadaya, dan swasembada.
- 3) Koperasi sebagai suatu program, karena pembangunan koperasi merupakan panduan dari berbagai kegiatan dalam bidang kehidupan yang menyentuh kepentingan masyarakat kecil, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.
- 4) Koperasi sebagai suatu gerakan, sebab pertumbuhan dan perkembangan koperasi sesungguhnya merupakan suatu gerakan dari cita-cita kemasyarakatan yang ingin diwujudkan bersama sesuai dengan asas

kekeluargaan dan gotong royong. Cita-cita tersebut bersumber dan mengandung semangat Pancasila yang merupakan falsafah dan ideologi negara dan bangsa.

Menurut Badan Pengembangan Penelitian Koperasi, syarat-syarat atau ukuran yang digunakan untuk menilai apakah suatu KUD dinyatakan sudah mandiri atau belum adalah sebagai berikut :

- 1) Mempunyai anggota penuh minimal 25 % dari jumlah penduduk dewasa yang memenuhi persyaratan kenggotaan KUD di daerah kerjanya.
- 2) Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha anggotanya maka pelayanan kepada anggota minimal 60 % dari volume usaha KUD secara keseluruhan.
- 3) Minimal tiga tahun buku berturut-turut RAT dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai petunjuk dinas.
- 4) Anggota Pengurus dan Badan Pemeriksa semua berasal dari anggota KUD dengan jumlah maksimal untuk pengurus 5 orang dan Badan Pemeriksa 3 orang.
- 5) Modal sendiri KUD minimal Rp. 25,- juta.
- 6) Hasil audit laporan keuangan layak tanpa catatan (*unqualified opinion*).
- 7) Batas toleransi deviasi usaha terhadap rencana usaha KUD (Program dan Non Program) sebesar 20 %.
- 8) Ratio Keuangan :
Liquiditas, antara 15 % s/d 200 %.
Solvabilita, minimal 100 %.

- 9) Total volume usaha harus proporsional dengan jumlah anggota, dengan minimal rata-rata Rp. 250.000,- per anggota per tahun.
- 10) Pendapatan kotor minimal dapat menutup biaya berdasarkan prinsip efisiensi.
- 11) Sarana usaha layak dan dikelola sendiri
- 12) Tidak ada penyelewengan dan manipulasi yang merugikan KUD oleh Pengelola KUD.

- 13) Tidak mempunyai tunggakan.

Dalam penelitian ini kemandirian koperasi akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Kemandirian dalam pengambilan suatu keputusan

Dalam hal ini kemandirian ditekankan dalam adanya pengambilan keputusan, partisipasi anggota dalam memberikan kontribusi Rapat Anggota Tahunan dan berbagai jenis usaha di koperasi sehingga manajemen koperasi terkelola dengan baik.

Menurut pendapat Sitio (2001:29) “kemandirian pada koperasi dimaksudkan bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan keputusan usaha dan organisasi”. Dalam hal kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, dan keberanian untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan dalam pengelolaan usaha dan organisasi.

Hendrojogi (2004:26) mengemukakan pula pentingnya pengambilan keputusan, “keputusan yang tertinggi merupakan perangkat organisasi yang bisa

membawa perubahan dan pertumbuhan organisasi dan sekaligus merupakan sumber dari segala inisiatif”

2. Kemandirian dalam pengelolaan usaha koperasi

Kemandirian koperasi dalam hal ini meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan adanya partisipasi anggota dalam bentuk simpanan, transaksi-transaksi maupun pengelolaan dan usaha dan pemanfaatan jasa-jasa pelayanan koperasi secara optimal.

Sagimun (1995:22) mengungkapkan bahwa koperasi telah mampu dikatakan menjadi koperasi mandiri bila koperasi diurus dan dikemudikan oleh anggota-anggotanya sendiri, anggota koperasi disini bertanggung jawab dalam maju mundurnya usaha koperasi dan memimpin serta mengelola usaha koperasi.

Sedangkan menurut Ropke (2003) koperasi dapat menjadi organisasi yang benar-benar swadaya (mandiri), jika koperasi telah mampu mengorganisir dan mengelola sumber dayanya sendiri, yaitu sumber daya milik anggotanya dan menggunakan sumber dayanya sendiri (swadaya) untuk memperoleh berbagai sumber daya eksternal.

2.3.3. Prinsip Kemandirian Koperasi

Dalam kemandirian koperasi terkandung pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri, dan kehendak untuk mengelola diri sendiri. Untuk itu setiap kegiatan koperasi Indonesia harus mendasarkan pada prinsip-prinsip kemandirian.

Menurut Sutantya (2002) prinsip kemandirian terdiri dari :

a. Prinsip Swadaya

Swadaya artinya koperasi Indonesia harus berusaha untuk dapat berdiri tegak di atas kekuatannya sendiri, baik kekuatan usaha maupun mental spriritual dari para anggota koperasi.

b. Prinsip Swakerta

Swakerta artinya buatan sendiri, dengan prinsip swakerta ini koperasi diharapkan dapat melaksanakan sendiri segala kegiatannya dengan menggunakan alat-alat buatan sendiri atau mengutamakan memakai barang-barang buatan bangsa sendiri.

c. Prinsip Swasembada

Swasembada mempunyai arti kemampuan sendiri, sifat ini menghendaki agar koperasi dalam memenuhi kebutuhan para anggota dan masyarakat dapat mencukupi kebutuhannya sendiri dengan kemampuannya sendiri. Meskipun untuk itu dalam pelaksanaannya koperasi harus melakukan kerja sama dengan badan-badan usaha lainnya.

Menurut Ismawan (2001), proses koperasi menuju kemandirian, otonomi dan keswadayaan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Tahap pertama, ofisialisasi

Peran pemerintah cukup dominan, yakni sebagai konseptor, pengambil inisiatif berdirinya koperasi, serta terlibat langsung dalam pengendalian organisasi dan kegiatan usaha. Pada tahap ofisialisasi, sasaran utama yang realistis untuk dicapai adalah efektivitas. Yang penting, organisasi dapat bekerja cukup efektif, walaupun belum efisien.

b. Tahap kedua, deofisialisasi/debirokratisasi

Pada tahap ini peran pemerintah mulai dikurangi, sedangkan tanggung jawab dan peran koperasi semakin ditingkatkan. Perlengkapan organisasi sudah harus berfungsi secara efektif, seperti rapat anggota pengurus, dan pemeriksa. Akan lebih baik kalau sudah ada pelaksana yang melaksanakan tugas sehari-hari berdasarkan kebijaksanaan yang dirumuskan oleh pengurus.

Dalam tahap ini koperasi tidak hanya menyusun persiapan kemandirian organisasi secara individual tetapi juga secara sektoral dengan cara melakukan integrasi horisontal dan vertikal, seperti bergabung dalam tingkat organisasi sejenis yang lebih tinggi, misalnya organisasi, untuk dapat menggalang kemampuan secara bersama-sama.

c. Tahap ketiga, otonomi

Pada tahap ini peran pemerintah semakin kecil. Kerjasama antara koperasi yang integral maupun komplementer berjalan secara efektif, tidak hanya secara efisien, dan modal telah tersusun dengan memadai

2.4. Kerangka Berpikir

Koperasi dalam menjalankan usahanya, tak akan terwujud bila tanpa dukungan dari seluruh anggota koperasi, dengan adanya partisipasi dari anggota maka koperasi bisa berkembang menjadi lebih baik.

Partisipasi anggota dapat diwujudkan jika anggota mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi. Seperti dalam undang undang No 25 tahun 1992 tentang Koperasi Bab V pasal 20, setiap anggota mempunyai kewajiban :

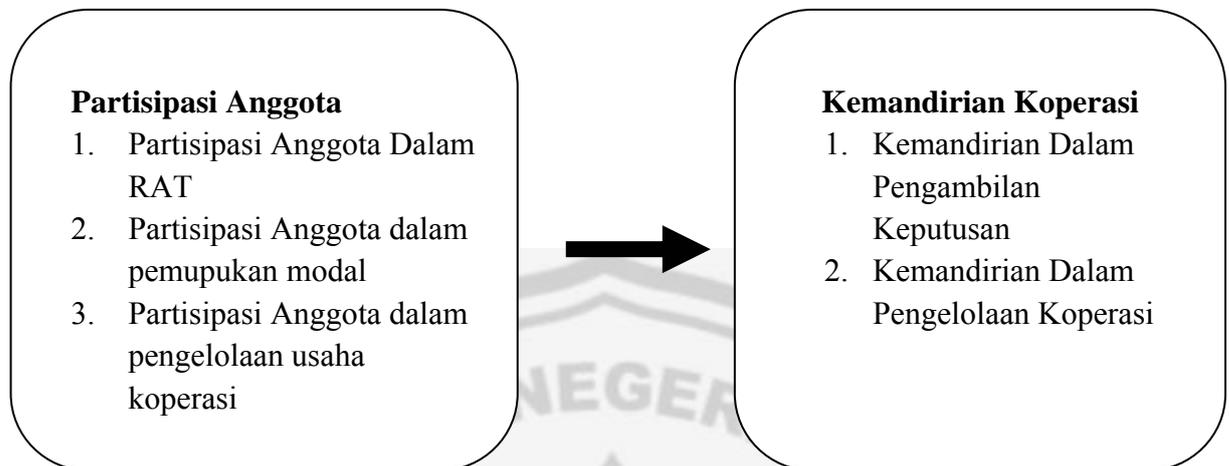
- a. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.

Oleh karena itu melalui partisipasi anggota koperasi berusaha untuk menjadi badan usaha yang mampu berdiri sendiri dan dapat berdiri tegak dalam mengelola usaha koperasi dan mengambil keputusan. Dalam hal ini partisipasi anggota menjadi upaya agar koperasi mampu untuk mencapai kemandirian koperasi.kemandirian koperasi.

Menurut pendapat Sitio (2001:29) “kemandirian pada koperasi dimaksudkan bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan keputusan usaha dan organisasi”. Dalam hal kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, dan keberanian untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan dalam pengelolaan usaha dan organisasi.

Untuk pentingnya mencapai koperasi yang mandiri, meningkatkan partisipasi anggota adalah upaya yang baik. Karena dengan adanya partisipasi anggota dalam posisi sebagai pemilik ataupun sebagai pemakai jasa secara optimal, maka kemandirian koperasi akan tercapai. Menurut Swasono, “peningkatan jumlah partisipasi anggota merupakan pertanda bahwa semakin meningkatnya kemandirian koperasi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka berpikir adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KUD SUBUR yang berlokasi di Jalan Gunungpati Raya Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3.2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2006:130). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007:61)

Populasi dalam penelitian ini adalah 1978 anggota KUD Subur Gunungpati.

Tabel 3.1 Populasi Anggota KUD SUBUR

No	Kelurahan	Populasi
1	Gunungpati	261 orang
2	Plalangan	231 orang
3	Sumurejo	119 orang
4	Mangunsari	142 orang
5	Patemon	86 orang
6	Sekaran	63 orang
7	Sekurejo	52 orang
8	Sadeng	117 orang
9	Pongangan	113 orang
10	Kandri	123 orang
11	Nongkosawit	127 orang
12	Cepoko	144 orang
13	Jatirejo	157 orang

14	Ngijo	133 orang
15	Kalisegoro	116 orang
16	Pakintelan	92 orang
	Jumlah	1978 orang

3.3. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006:131). Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan sampel dengan tingkat kesalahan 10%. Dengan alasan lazimnya sampel yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial sesuai dengan batas maksimal kesalahan 10% mengingat besarnya jumlah populasi yaitu sebanyak 1978 anggota dan keterbatasan peneliti dari segi biaya, waktu, dan tenaga maka pengambilan data menggunakan sampel dengan tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir yaitu 10% dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

Ne^2 : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan (Hussein Umar, 2003: 141).

Adapun jumlah sampel yang akan diteliti adalah

$$\begin{aligned} n &= \frac{1978}{1 + 1978(0,01)} \\ &= \frac{1978}{20,78} \\ &= 95,19 \end{aligned}$$

Kemudian dibulatkan menjadi 95 orang.

Dengan diambil minimal 95 anggota sebagai sampel dalam penelitian ini, maka diasumsikan sampel tersebut sudah representatif

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel harus mencerminkan populasi sehingga generalisasi terhadap sampel yang akan digunakan dalam penelitian dengan kata lain sampel harus representatif.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara sampel wilayah atau *area proporsional random sampling* yaitu jumlah populasi ditentukan jumlah sampel sebagai subjek penelitian dan pengambilan sampel dilakukan secara acak dalam populasi (Arikunto 2002:116).

Adapun perhitungan tabel proporsional sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 perhitungan proporsi sampel

No	Kelurahan	Populasi	Sample	Pembulatan
1	Gunungpati	261 orang	$261/1978 \times 95 = 12.52$	13 orang
2	Plalangan	231 orang	$231/1978 \times 95 = 11,08$	11 orang
3	Sumurejo	119 orang	$119/1978 \times 95 = 5.72$	6 orang
4	Mangunsari	142 orang	$142/1978 \times 95 = 6,82$	7 orang
5	Patemon	86 orang	$86/1978 \times 95 = 4,13$	4 orang
6	Searan	63 orang	$63/1978 \times 95 = 3.02$	3 orang
7	Sekurejo	52 orang	$52/1978 \times 95 = 2,50$	3 orang
8	Sadeng	117 orang	$117/1978 \times 95 = 5,62$	6 orang
9	Pongangn	13 orang	$113/978 \times 95 = 5.42$	5 orang
10	Kandri	123 orang	$123/1978 \times 95 = 5.90$	6 orang
11	Nongkosawit	127 orang	$127/1978 \times 95 = 6.10$	6 orang
12	Cepoko	144 orang	$144/1978 \times 95 = 6.91$	7 orang
13	Jatirejo	157 orang	$157/1978 \times 95 = 7.54$	8 orang
14	Ngijo	133 orang	$133/1978 \times 95 = 6,38$	6 orang
15	Kalisegoro	116 orang	$116/1978 \times 95 = 5.57$	6 orang
16	Pakintelan	92 orang	$92/1978 \times 95 = 4.42$	4 orang
	Jumlah	1978 orang	$1978/1978 \times 95 = 95$	95 orang

Adapun penarikan sampel dilakukan dengan memberikan nomor urut pada daftar nama populasi di tiap wilayah penelitian. Kemudian membuat gulungan kertas yang di beri urutan nomor sejumlah populasi dan dilakukan pengundian sebanyak sampel yang dibutuhkan. Nomor yang keluar dalam undian disesuaikan dengan nomor pada daftar nama populasi. Nama-nama yang sesuai dengan nomor yang diundi merupakan sampel yang akan diteliti.

3.5. Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Partisipasi anggota,

Partisipasi anggota adalah keterlibatan mental dan emosional dari anggota koperasi dalam memberikan inisiatif dan berkreatif terhadap kegiatan yang dilakukan koperasi dalam mencapai tujuan koperasi, dengan indikator

- a) Partisipasi dalam Rapat Anggota Tahunan
- b) Partisipasi dalam Pemupukan Modal
- c) Partisipasi dalam Pengelolaan Usaha

2) Kemandirian Koperasi,

Kemandirian Koperasi adalah kemampuan koperasi dalam memutuskan dan mengelola organisasi dan usahanya secara mandiri tanpa adanya ketergantungan dari pihak lain, dengan indikator :

- a) Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan
- b) Kemandirian dalam Pengelolaan Usaha Koperasi

3.6. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan terhadap hasilnya. (Arikunto 2006 : 9)

3.7. Jenis dan Sumber Data

3.7.1. Jenis data menurut sifatnya

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan atau angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari laporan RAT KUD Subur Gunungpati periode 2009/2010.

3.7.2. Jenis data menurut sumbernya

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari sumber primer, yaitu dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Data primer yang diambil, yaitu berupa hasil wawancara kepada anggota, pengurus dan pengawas Koperasi Unit Desa Subur Kecamatan Gunungpati. Data berupa observasi, yaitu berupa hasil dari observasi keadaan fisik dan struktur organisasi Koperasi Unit Desa Subur Kecamatan Gunungpati

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur dan catatan yang menyebutkan pokok permasalahan yang akan dijadikan sebagai landasan yang bersifat teoritis. Data sekunder yang diambil yaitu berupa catatan dalam laporan– laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas pada Rapat Anggaran

Tahunan dan Anggaran Dasar Rumah Tangga dan buku anggota Koperasi Unit Desa Subur Kecamatan Gunungpati.

3.8. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan bahan dan keterangan atau kenyataan yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Alat-alat metode yang digunakan diantaranya:

3.8.1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto, 2006:158). Metode ini digunakan untuk mencari data yang bersifat otentik, misalnya dengan cara melihat dan mempelajari data-data RAT Tahunan KUD Subur Gunungpati Semarang untuk membantu obyek penelitian.

3.8.2. Metode Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151).

Metode kuesioner dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang. Dipandang dari cara menjawab, maka kuesioner dibedakan atas:

- a. Kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
- b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih

3.8.3. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto, 2006 : 132).

Dalam penelitian ini, Wawancara dilakukan kepada, pengurus, pengawas, dan anggota KUD SUBUR Gunungpati. Metode wawancara digunakan untuk melengkapi dalam pengambilan data.

3.9. Validitas dan Realibilitas

3.9.1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto Suharsimi 2006:168). Suatu instrumen dikatakan valid atau sah bila mempunyai validitas tinggi, mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul, tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam menguji tingkat validitas suatu instrumen, dapat dilakukan dengan cara, yaitu: analisis faktor dan analisis butir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis butir yang skor-skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y (Arikunto Suharsimi 2006:172).

Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

x : Nilai variabel X

y : Nilai variabel Y (Arikunto Suharsimi 2006:170).

Harga r_{xy} yang diperoleh dari tiap item kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari r product moment, jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir angket yang diujicobakan dinyatakan valid akan tetapi jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka butir angket penelitian dinyatakan tidak valid. Adapun hasil perhitungan validitas soal dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 3.3 Validitas instrument untuk variabel partisipasi anggota

No	r_{xy}	r_{tabel}	keterangan
1	0,368	0,361	Valid
2	0,457	0,361	Valid
3	0,427	0,361	Valid
4	0,373	0,361	Valid
5	0,413	0,361	Valid
6	0,625	0,361	Valid
7	0,536	0,361	Valid
8	0,424	0,361	Valid

9	0,390	0,361	Valid
10	0,485	0,361	Valid
11	0,582	0,361	Valid
12	0,515	0,361	Valid
13	0,735	0,361	Valid
14	0,372	0,361	Valid
15	0,538	0,361	Valid
16	0,399	0,361	Valid
17	0,537	0,361	Valid
18	0,401	0,361	Valid
19	0,424	0,361	Valid
20	0,492	0,361	Valid
21	0,379	0,361	Valid
22	0,421	0,361	Valid
23	0,408	0,361	Valid
24	0,341	0,361	Tidak Valid



Tabel 3.4 Validitas instrument untuk variabel kemandirian koperasi

No	r_{xy}	r_{tabel}	keterangan
25	0,424	0,361	Valid
26	0,446	0,361	Valid
27	0,435	0,361	Valid
28	0,408	0,361	Valid
29	0,406	0,361	Valid
30	0,378	0,361	Valid
31	0,373	0,361	Valid
32	0,421	0,361	Valid
33	0,437	0,361	Valid
34	0,418	0,361	Valid
35	0,310	0,361	Tidak Valid
36	0,421	0,361	Valid
37	0,371	0,361	Valid
38	0,391	0,361	Valid
39	0,429	0,361	Valid
40	0,343	0,361	Tidak Valid

3.9.2. Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto Suharsimi 2006:178).

Dalam penelitian ini digunakan reliabilitas internal yaitu jika perhitungan yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan (Arikunto Suharsimi 2006:180).

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliable atau tidak, dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total (Arikunto Suharsimi 2006 :196).

Untuk mencari varians tiap butir digunakan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ : Varians tiap butir

X : Jumlah skor butir

N : Jumlah responden (Arikunto Suharsimi 2006:196)

Harga r_{ii} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari r product moment, jika $r_{ii} > r_{tabel}$, maka angket penelitian dinyatakan reliabel akan tetapi jika $r_{ii} < r_{tabel}$, maka angket penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba angket pada 30 anggota KUD/responden diperoleh r_{ii} untuk partisipasi anggota sebesar 0,885, r_{ii} untuk kemandirian koperasi sebesar 0,806 yang berarti nilai reliabilitas tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen tersebut reliabel, sehingga angket tersebut dapat digunakan sebagai alat penelitian.

3.10. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Persentase. Metode analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan data.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah :

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden
- d. Menentukan skor tersebut kedalam rumus

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai total

% = Persentase yang diperoleh (Ali Muhammad 1992:104).

e. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori

$$\text{Persentase tertinggi} = (4 : 4) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase terendah} = (1 : 4) \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 75\% : 4 = 18,75\%$$

Dengan panjang kelas interval 18,75% dan persentase terendah 25%

dapat dibuat kriteria sebagai berikut:

Interval	Kriteria
81,26% - 100%	Amat baik
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Cukup
25,00% - 43,75%	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum KUD subur Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang

1. Unit Usaha KUD subur

Unit usaha KUD Subur Kecamatan gunungpati Kota Semarang diarahkan pada bidang yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang anggota maupun kesejahteraannya. Dalam perkembangannya sampai sekarang ini KUD subur memiliki lima unit usaha sehingga dapat digolongkan sebagai koperasi serba usaha.

a. Unit Usaha Persusuan

Usaha dari KUD Subur sebagai perwujudan bantuan pemasaran hasil mata pencaharian penduduk sekitarnya.

b. Unit Usaha kelistrikan

Merupakan usaha dalam bentuk pembayaran rekening listrik

c. Unit usaha pertokoan

Unit usaha pengadaan dan penjualan barang-barang kebutuhan petani dan peternak

d. Unit usaha simpan pinjam

Merupakan usaha dalam ikut serta menambah faktor finansial terhadap perkembangan organisasi

e. Unit usaha RMU

Merupakan usaha penggilingan padi yang dapat membantu anggota dan masyarakat sekitar setelah masa panen.

2. Keanggotaan koperasi

Keanggotaan pada KUD subur didapat dengan mengajukan diri menjadi anggota kepada pengurus Adapun jumlah anggota KUD subur pada tahun 2009 sebanyak 1978 anggota yang berasal dari desa yang berada di wilayah kecamatan gunungpati. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Anggota KUD Subur

No	Kelurahan	Populasi
1	Gunungpati	261 orang
2	Plalangan	231 orang
3	Sumurejo	119 orang
4	Mangunsari	142 orang
5	Patemon	86 orang
6	Sekaran	63 orang
7	Sekurejo	52 orang
8	Sadeng	117 orang
9	Pongangan	113 orang
10	Kandri	123 orang
11	Nongkosawit	127 orang
12	Cepoko	144 orang
13	Jatirejo	157 orang
14	Ngijo	133 orang
15	Kalisegoro	116 orang
16	Pakintelan	92 orang
	Jumlah	1978 orang

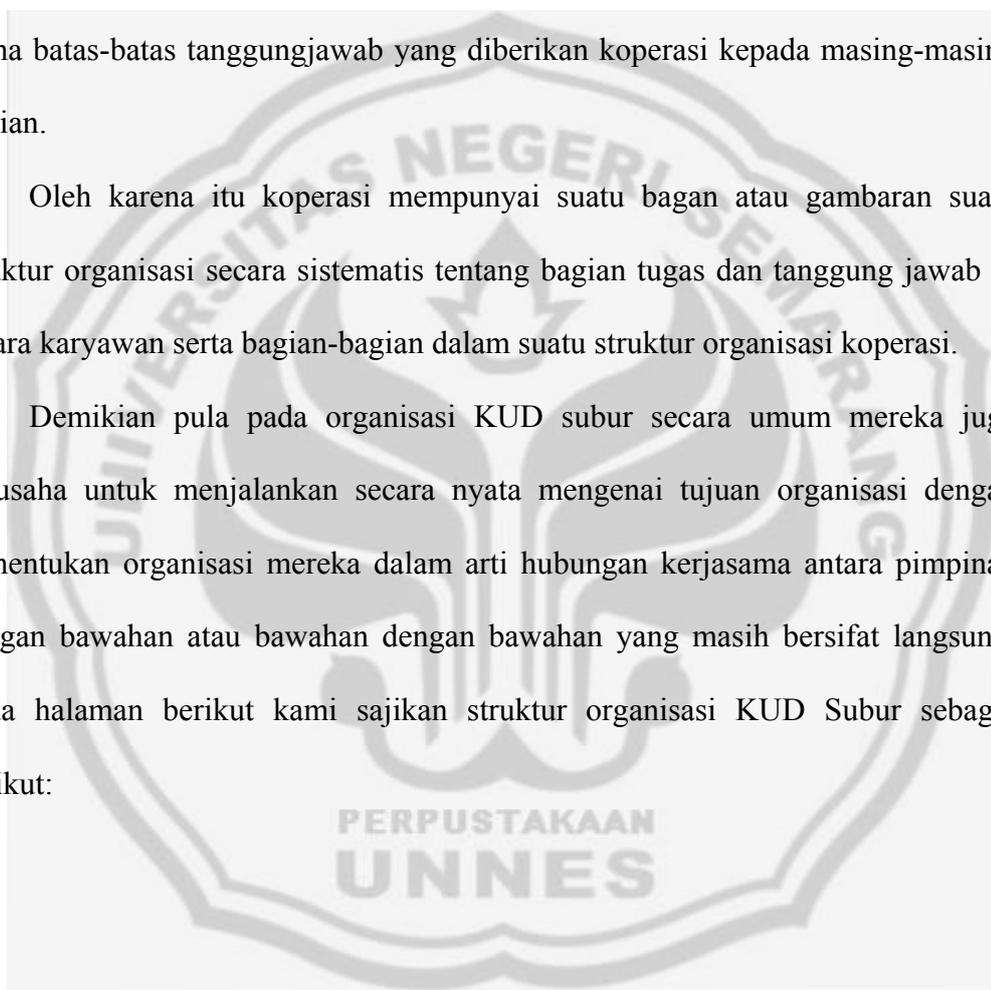
Sumber : KUD Subur Kecamatan Gunungpati, 2010

3. Struktur Organisasi KUD subur

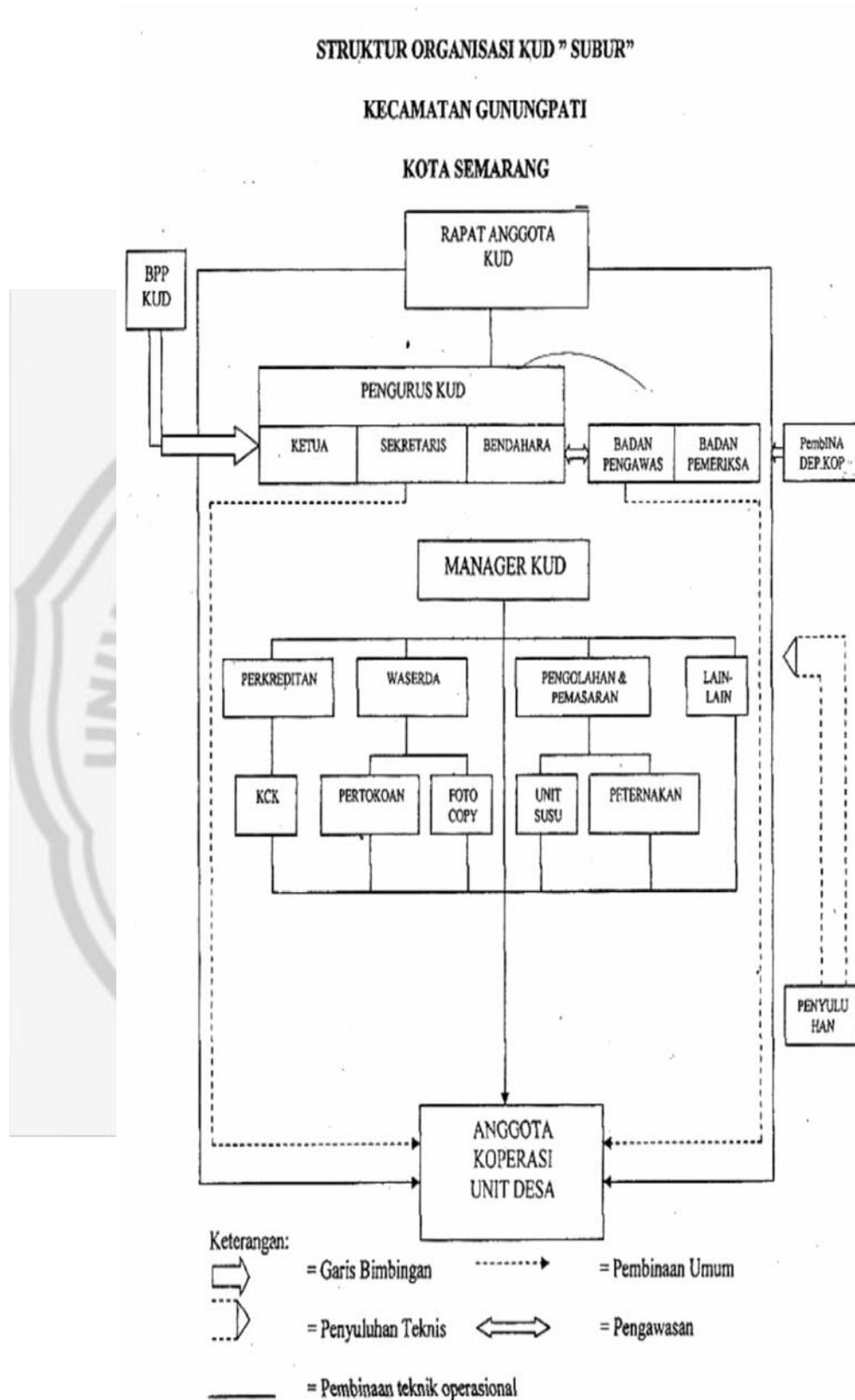
Setiap koperasi yang menjalankan usahanya agar selalu berkembang tentu memerlukan suatu pembagian tugas dan tanggung jawab yang teratur serta terkoordinasi. Dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang baik dalam koperasi maka kegiatan koperasi dapat berjalan dengan teratur dan baik pula. Hal ini dimaksudkan agar karyawan dapat mengetahui dengan jelas sampai mana batas-batas tanggungjawab yang diberikan koperasi kepada masing-masing bagian.

Oleh karena itu koperasi mempunyai suatu bagan atau gambaran suatu struktur organisasi secara sistematis tentang bagian tugas dan tanggung jawab di antara karyawan serta bagian-bagian dalam suatu struktur organisasi koperasi.

Demikian pula pada organisasi KUD subur secara umum mereka juga berusaha untuk menjalankan secara nyata mengenai tujuan organisasi dengan menentukan organisasi mereka dalam arti hubungan kerjasama antara pimpinan dengan bawahan atau bawahan dengan bawahan yang masih bersifat langsung. Pada halaman berikut kami sajikan struktur organisasi KUD Subur sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi KUD SUBUR



4.1.2 Deskripsi hasil penelitian

Statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti. Analisa ini dapat diketahui dengan melihat nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata masing-masing variabel yang menjadi sampel penelitian. Adapun statistik deskriptif partisipasi anggota dan kemandirian koperasi dapat dilihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kemandirian koperasi	95	30	53	43.21	5.907
partisipasi anggota	95	44	87	71.55	9.866
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Data penelitian yang diolah 2011

Pada tabel diatas dapat diketahui dari 95 sampel penelitian variabel kemandirian koperasi menunjukkan bahwa mean yang diperoleh sebesar 43,21, dengan nilai minimum 30 dan nilai maximum 53. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa kemandirian koperasi baik. Variabel partisipasi anggota menunjukkan bahwa mean yang diperoleh sebesar 71,55 dengan nilai minimum 44 dan nilai maximum 87. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa partisipasi tergolong baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota merupakan bentuk dalam pencapaian kemandirian koperasi.

4.1.2.1 Partisipasi Anggota

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran tentang partisipasi anggota sebagai upaya dalam pencapaian kemandirian koperasi serta

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh partisipasi anggota terhadap kemandirian koperasi, maka data yang diperoleh dari pengisian angket selanjutnya dianalisis melalui tahap analisis deskriptif dan persentase. Analisis deskriptif persentase bertujuan untuk memberikan penjelasan dari masing-masing variabel.

Gambaran tentang partisipasi anggota sebagai upaya dalam pencapaian kemandirian koperasi di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Semarang berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi jawaban anggota terhadap variabel partisipasi anggota

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata-rata	Kategori
1	81,26% - 100%	Amat Baik	46	48,42%	77,76 %	Baik
2	62,51% - 81,25%	Baik	41	43,16%		
3	43,76% - 62,50%	Cukup	8	8,42%		
4	25,00% - 43,75%	Kurang	0	0,00%		
Total			95	100 %		

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa paling banyak responden menyatakan bahwa partisipasi anggota di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Semarang telah masuk dalam kategori amat baik sebesar 48,42%, kemudian kategori baik sebesar 43,16%, sedang kategori cukup sebesar 8,42% dan kategori kurang sebesar 0 %. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,76 % yang terletak pada interval 62,51% - 81,25% sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Semarang dalam kategori amat baik.

Sedangkan deskriptif persentase pada tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi jawaban anggota terhadap indikator partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	81,26% - 100%	Amat Baik	53	55,79%	79,30 %	Baik
2	62,51% - 81,25%	Baik	32	33,68%		
3	43,76% - 62,50%	Cukup	9	9,47%		
4	25,00% - 43,75%	Kurang	1	1,05%		
Total			95	100 %		

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2011

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Semarang masuk dalam kategori amat baik sebesar 55,79%, kemudian kategori baik sebesar 33,68%. Sedangkan kategori cukup sebesar 9,47% dan kategori kurang sebesar 1,05%. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 79,30% sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dalam menghadiri Rapat Anggota Tahunan di Koperasi Unit Desa Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dalam kategori amat baik.

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi jawaban anggota terhadap indikator partisipasi anggota
dalam pemupukan modal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	81,26% - 100%	Amat Baik	39	41,05%	77,39 %	Baik
2	62,51% - 81,25%	Baik	44	46,32%		
3	43,76% - 62,50%	Cukup	12	12,63%		
4	25,00% - 43,75%	Kurang	0	0,00%		
Total			95	100 %		

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2011

Dapat dilihat dari tabel 4.4 bahwa partisipasi anggota dalam pemupukan modal di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Semarang kategori baik sebesar 46,32% lalu kategori amat baik sebesar 41,05%. Dan kategori cukup sebesar 12,63% sedang kategori kurang sebesar 0 %. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,39% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi anggota dalam pemupukan modal di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi jawaban anggota terhadap indikator partisipasi anggota
dalam pengelolaan usaha koperasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	81,26% - 100%	Amat Baik	43	45,26%	76,54 %	Baik
2	62,51% - 81,25%	Baik	38	40,00%		
3	43,76% - 62,50%	Cukup	13	13,68%		
4	25,00% - 43,75%	Kurang	1	1,05%		
Total			95	100 %		

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2011

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam pengelolaan usaha koperasi di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Semarang kategori amat baik sebesar 45,26% dan kategori baik sebesar 40%. Sedangkan kategori cukup sebesar 13,68% dan kategori kurang sebesar 1,05%. Kemudian hasil rata-rata persentase diperoleh 76,54% dan dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dalam mengelola usaha koperasi demi mencapai koperasi yang mandiri di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk dalam kategori amat baik.

4.1.2.2 Kemandirian Koperasi

Gambaran tentang kemandirian koperasi di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Semarang berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi jawaban anggota terhadap variabel kemandirian koperasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase	Rata-rata	Kategori
1	81,26% - 100%	Amat Baik	39	41,05%	77, 16 %	Baik
2	62,51% - 81,25%	Baik	48	50,53%		
3	43,76% - 62,50%	Cukup	8	8,42%		
4	25,00% - 43,75%	Kurang	0	0,00%		
	Total		95	100 %		

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2011

Terlihat pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa kemandirian koperasi di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk dalam kategori baik sebesar 50,53%, kemudian kategori amat baik sebesar 41,05%. Sedang kategori cukup sebesar 8,42% dan kategori kurang sebesar 0 %. dari hasil tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,16% yang terletak pada interval 62,51%

- 81,25% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian koperasi di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Semarang dalam kategori baik.

Sedangkan deskriptif persentase pada tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Distribusi frekuensi jawaban anggota terhadap indikator kemandirian
koperasi dalam pengambilan keputusan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	81,26% - 100%	Amat Baik	41	43,16%	78,25 %	Baik
2	62,51% - 81,25%	Baik	45	47,37%		
3	43,76% - 62,50%	Cukup	9	9,47%		
4	25,00% - 43,75%	Kurang	0	0,00%		
Total			95	100 %		

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2011

Dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa kemandirian koperasi dalam pengambilan keputusan di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Semarang masuk dalam kategori baik sebesar 47,37% dan kategori amat baik sebesar 43,16%. Sedangkan kategori cukup sebesar 9,47% dan kategori kurang sebesar 0%. Kemudian diperoleh rata-rata persentase sebesar 78,25% yang masuk dalam interval 62,51% - 81,25%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian koperasi dalam pengambilan keputusan di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Semarang masuk dalam kategori baik.

Tabel 4.9
Distribusi frekuensi jawaban anggota terhadap indikator kemandirian
koperasi dalam pengelolaan usaha koperasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	81,26% - 100%	Amat Baik	44	46,32%	76,35 %	Baik
2	62,51% - 81,25%	Baik	41	43,16%		
3	43,76% - 62,50%	Cukup	10	10,53%		
4	25,00% - 43,75%	Kurang	0	0,00%		
Total			95	100 %		

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2011

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kemandirian koperasi dalam pengelolaan usaha koperasi di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang kategori amat baik diperoleh sebesar 46,32% dan kategori baik sebesar 43,16%. Sedangkan kategori cukup sebesar 10,53% dan kategori kurang sebesar 0%. Kemudian diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 76,35% sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian koperasi dalam pengelolaan usaha koperasi di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dalam kategori amat baik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Partisipasi Anggota

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa partisipasi anggota di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tergolong baik. Partisipasi anggota ini merupakan keterlibatan anggota dan keaktifan anggota di setiap kegiatan KUD Subur, dimana anggota bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menjalankan dan mengembangkan lembaga koperasi. Antara

lain meliputi partisipasi anggota melalui Rapat Anggota Tahunan yang rutin diselenggarakan, membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela sebagai upaya membantu pemupukan modal dan keaktifan dalam membantu mengelola unit usaha yang ada di KUD Subur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota di Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang termasuk kategori baik (77,76%). Hal ini sesuai dengan pendapat Anoraga (1992:111) Partisipasi anggota merupakan kunci dari keberhasilan koperasi, sehingga peran anggota sangat penting. Anggota mempunyai wewenang mengendalikan koperasi, yaitu berperan sebagai pemilik dan sebagai pengguna jasa koperasi.

Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai *business entity dan sosial entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan, setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri (Mubyarto dan Kartodirjo 1983:3). Pada KUD Subur, tingkat keaktifan yang dimiliki oleh anggota di setiap kegiatan KUD Subur dikatakan baik, hal ini dikarenakan adanya komunikasi yang baik antara pengurus, anggota dan karyawan. Pengurus selalu mengadakan pertemuan tiap satu bulan sekali dengan karyawan anggota dan anggota yang mewakili untuk informasi-informasi yang berkaitan dengan perkembangan KUD Subur (wawancara dengan Bapak Sutrisno pengurus KUD Subur). Dari hasil pertemuan itu akan disimpulkan kesepakatan yang nantinya bertujuan untuk memajukan

KUD Subur dan disampaikan ke anggota lainnya sehingga semua pihak mendapat informasi yang memadai. Selain itu sebagai upaya meningkatkan partisipasi anggota, pengurus juga melakukan cara yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap anggota satu persatu sehingga rasa kekeluargaan akan terjalin dan hubungan di antara pengurus dan anggota semakin akrab. Oleh karena itu nantinya anggota akan merasa senang dan tidak sungkan untuk aktif di berbagai kegiatan KUD Subur karena seperti berada dalam keluarga sendiri (wawancara dengan Bapak Sutrisno pengurus KUD Subur).

Dalam perjalanannya KUD Subur juga memiliki hambatan yang dimiliki dalam meningkatkan partisipasi anggotanya, yaitu terkadang adanya kurang respon dari para anggota/calon anggota tentang kegiatan yang ada di koperasi. Hal ini dikarenakan rasa kesadaran yang belum dimiliki anggota KUD Subur dan kurang minatnya anggota dalam kegiatan yang diadakan KUD Subur (wawancara dengan Bapak Sutrisno pengurus KUD Subur). Namun itu semua tidak menjadi kendala berarti oleh pengurus karena hal tersebut sudah menjadi hal biasa dalam perjalanan di sebuah lembaga koperasi (wawancara dengan Bapak Sutrisno pengurus KUD Subur). Pengurus KUD Subur memiliki upaya dalam mengatasi kendala yang ada, yaitu selain dengan cara melakukan pendekatan terhadap anggota yang biasa dilakukan, pengurus juga mengenal lebih jauh pribadi terhadap anggota, jika pengurus mampu mengenali anggotanya maka akan diketahui mengapa anggota tersebut kurang memiliki respon terhadap KUD Subur sehingga nantinya pengurus dan anggota dapat bersama-sama mengatasi kendala tersebut (wawancara dengan Bapak Sutrisno pengurus KUD Subur). Upaya

tersebut juga akan dioptimalkan dan dikembangkan lagi untuk tahun-tahun ke depan sehingga dapat diharapkan partisipasi anggota akan menjadi lebih baik. Dengan keadaan seperti itu maka banyak responden menyatakan bahwa partisipasi anggota di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tergolong baik.

4.2.2 Kemandirian Koperasi

Dari hasil rata-rata persentase yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kemandirian koperasi di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tergolong dalam kategori baik. Koperasi dapat dikatakan sebagai koperasi yang mandiri jika koperasi mampu berdiri sendiri, tanpa bergantung kepada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri. Kemandirian koperasi ini meliputi kemandirian dalam pengambilan keputusan, dimana adanya partisipasi anggota dalam memberikan kontribusi Rapat Anggota Tahunan dan berbagai jenis usaha di koperasi sehingga manajemen koperasi terkelola dengan baik. Dan kemandirian dalam pengelolaan usaha koperasi, meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan adanya partisipasi anggota dalam bentuk simpanan, transaksi-transaksi maupun pengelolaan dan usaha dan pemanfaatan jasa-jasa pelayanan koperasi secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemandirian koperasi di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang termasuk kategori baik (77,16%).

Sagimun (1995:22) mengungkapkan bahwa koperasi telah mampu dikatakan menjadi koperasi mandiri bila koperasi diurus dan dikemudikan oleh anggota-anggotanya sendiri, anggota koperasi disini bertanggung jawab dalam maju

mundurnya usaha koperasi dan memimpin serta mengelola usaha koperasi. Di KUD Subur, perkembangan kemandirian koperasi yang telah dijalankan mengalami perkembangan yang baik, hal ini dikarenakan pengurus selalu berusaha secara maksimal memajukan KUD Subur sebagai koperasi yang mandiri, sebab pada zaman sekarang koperasi dituntut untuk mandiri dalam segala hal, tanpa mendapat bantuan dari pemerintah (wawancara dengan Bapak Sutrisno pengurus KUD Subur). Walaupun KUD Subur pernah mengalami pasang surut dalam perjalanannya namun karena adanya dukungan dari berbagai pihak maka KUD Subur bisa berkembang sampai sekarang (wawancara dengan Bapak Sutrisno pengurus KUD Subur).

Hendrojogi (2004:26) mengemukakan pula pentingnya pengambilan keputusan, “keputusan yang tertinggi merupakan perangkat organisasi yang bisa membawa perubahan dan pertumbuhan organisasi dan sekaligus merupakan sumber dari segala inisiatif”. Dalam sistem pengambilan keputusan yang ada di KUD Subur, pengurus menggunakan sistem sebagai berikut : anggota diajak bicara mengenai permasalahan yang ada di koperasi, lalu kemudian dimusyawarahkan dan diambil suatu keputusan yang telah disepakati bersama (wawancara dengan Bapak Sutrisno pengurus KUD Subur). Dengan begitu, keputusan yang telah diambil merupakan kesepakatan bersama dari pengurus dan anggota dalam memajukan KUD Subur dan semaksimal mungkin tanpa adanya bantuan dari pemerintah dalam memajukan KUD Subur (wawancara dengan Bapak Sutrisno pengurus KUD Subur). Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan rasa kemandirian di dalam koperasi itu sendiri.

Pengelolaan koperasi yang ada di KUD Subur dilakukan oleh pengurus, karyawan, maupun anggota. Dari semua unit usaha yang ada di KUD sudah dikelola dengan baik oleh semua pihak di dalam KUD Subur. Pengurus memiliki upaya dalam meningkatkan pengelolaan koperasi yang ada, yaitu dengan cara mencari anggota 25% dari anggota dewasa yang berada di wilayah Kecamatan Gunungpati. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil pengelolaan yang ada di wilayah Gunungpati, dengan membagi tugas kepada masing-masing anggota yang berada di Kecamatan Gunungpati maka sistem penanganan unit usaha akan lebih maksimal dan hasil pengelolaan pun meningkat (wawancara dengan Bapak Sutrisno pengurus KUD Subur).

KUD Subur memiliki upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian koperasi, yaitu dengan cara memaksimalkan kinerja pengurus, karyawan, dan anggota yang ada. Dengan diadakannya beberapa pelatihan untuk anggota maupun pengurus dan adanya pembagian kerja antara anggota dan karyawan yang efektif sehingga KUD pun dapat ditangani lebih maksimal tanpa bantuan dari pemerintah (wawancara dengan Bapak Sutrisno pengurus KUD Subur). Selain itu KUD Subur mencari terobosan yaitu dengan adanya pihak ketiga, seperti pengusaha peternak susu sebagai mitra kerja KUD Subur. Salah satu unit usaha yang menguntungkan yang ada di KUD Subur adalah unit usaha persusuan. Jika dikelola dengan baik dan kerjasama berjalan dengan lancar maka hasil dari unit usaha akan menguntungkan baik dari peternak maupun pengelolanya. Dari semua upaya yang telah dilakukan menunjukkan adanya

perkembangan kemandirian koperasi yang baik sehingga kemandirian koperasi di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang termasuk kategori baik.

4.2.3. Partisipasi Anggota Sebagai Bentuk Pencapaian Kemandirian Koperasi

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa partisipasi anggota secara signifikan merupakan upaya untuk mencapai kemandirian koperasi, hal ini ditunjukkan dengan tingkat partisipasi anggota yang mencapai 77,76%. Dengan berdasarkan fakta ini menunjukkan adanya hubungan dengan kajian teori serta analisis yang telah dipaparkan pada bab III.

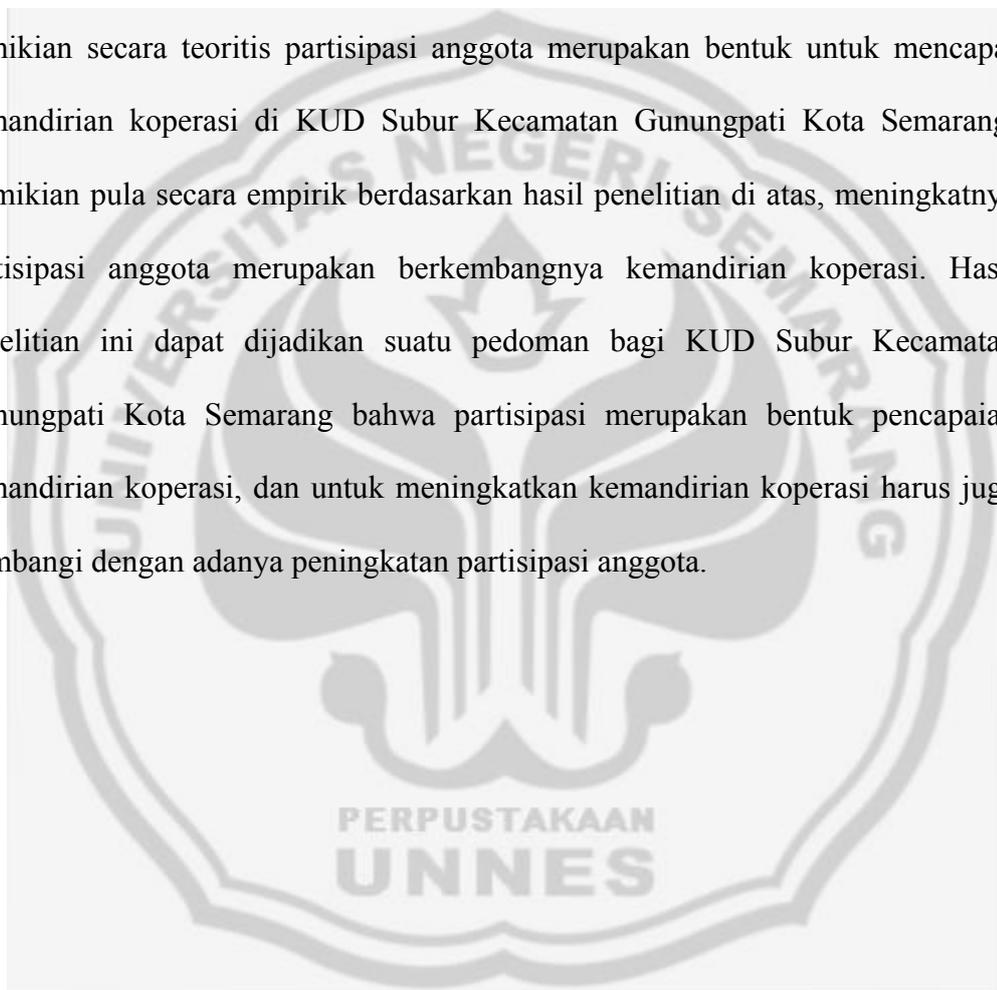
Perkembangan kemandirian koperasi dapat dilihat dari tingkat partisipasi anggota itu sendiri, dimana anggota menjadi poros berjalannya sebuah koperasi. Oleh karena itu untuk mencapai koperasi yang mandiri, meningkatkan partisipasi anggota adalah upaya yang baik. Karena dengan adanya partisipasi anggota dalam posisi sebagai pemilik ataupun sebagai pemakai jasa secara optimal, maka kemandirian koperasi akan tercapai. “Peningkatan jumlah partisipasi anggota merupakan pertanda bahwa semakin meningkatnya kemandirian koperasi” (Swasono: 1987).

Partisipasi anggota sendiri dapat dilihat dari seberapa besar keaktifan anggota dalam setiap kegiatan di koperasi. Seperti menghadiri Rapat Anggota Tahunan, membayar macam-macam simpanan dan kesediaannya dalam mengelola unit usaha di koperasi. Jika sebagian besar anggota sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik, akan tetapi jika

ternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi yang dimaksud dikatakan buruk atau rendah. Oleh karena itu adanya anggota menjadi ujung tombak dalam memajukan koperasi menjadi koperasi yang mandiri. Menurut Ropke Jochen (2003) Kemandirian koperasi akan terwujud jika tidak selalu tergantung dan ditentukan oleh tingkat pendapatan anggota koperasi melainkan oleh suatu keyakinan untuk melakukan usaha bersama dengan memiliki komitmen dan motivasi yang kuat dalam kondisi apapun, dengan kata lain berani menanggung resiko.

Adanya peningkatan partisipasi anggota sebenarnya memberikan kemudahan bagi pengurus dalam menjalankan tugasnya dan dapat memberikan manfaat tersendiri bagi anggota. Anggota mempunyai rasa memiliki terhadap koperasi manakala membantu koperasi di setiap bidang dan mendapat tambahan wawasan ilmu di setiap unit usaha yang dikelolanya. Contohnya di unit usaha persusuan, anggota dapat mengelola persusuan secara langsung dan dapat bekerjasama dengan para peternak yang ada di Kecamatan Gunungpati sehingga anggota dapat mengetahui bagaimana susu dikelola dan melatih rasa tanggung jawab terhadap unit usaha yang dikelolanya. Menurut pendapat Sitio (2001:29) “kemandirian pada koperasi dimaksudkan bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan keputusan usaha dan organisasi”. Dalam hal kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, dan keberanian untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan dalam pengelolaan usaha dan organisasi.

Tolak ukur koperasi mandiri, menurut Isnawan (2001) yaitu mampu dan berwenang memutuskan semua kegiatan yang berhubungan dengan usaha koperasi, mampu dan berwenang mengelola seluruh kegiatan usahanya secara efektif dan efisien, mampu mengarahkan segala sumber dana, mampu mempengaruhi kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan usaha koperasi, dan mampu mengatur dan mengelola para karyawan secara mandiri. Dengan demikian secara teoritis partisipasi anggota merupakan bentuk untuk mencapai kemandirian koperasi di KUD Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Demikian pula secara empirik berdasarkan hasil penelitian di atas, meningkatnya partisipasi anggota merupakan berkembangnya kemandirian koperasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu pedoman bagi KUD Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang bahwa partisipasi merupakan bentuk pencapaian kemandirian koperasi, dan untuk meningkatkan kemandirian koperasi harus juga diimbangi dengan adanya peningkatan partisipasi anggota.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa :

- a. Diperoleh persentase rata-rata variabel partisipasi anggota sebesar 77,76% yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada variabel kemandirian koperasi diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,16% yang termasuk dalam kategori baik. Diperoleh pula dalam hasil statistik deskriptif presentase nilai rata-rata variable partisipasi anggota dan kemandirian koperasi tergolong dalam kategori baik.
- b. Partisipasi anggota merupakan bentuk untuk mencapai kemandirian koperasi, hal ini ditunjukkan adanya komunikasi pengurus dan anggota yang baik dalam mengembangkan KUD. Pengurus juga melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota yaitu melakukan pertemuan sebulan sekali dengan anggota dan melakukan pendekatan terhadap anggota. Sedang dalam meningkatkan kemandirian koperasi, pengurus melakukan upaya dengan mencari anggota 25% dari anggota dewasa yang berada di wilayah Kecamatan Gunungpati.
- c. Kendala yang dihadapi oleh KUD Subur adalah adanya kurang respon dari anggota dalam kegiatan yang ada di KUD, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan minatnya anggota terhadap kegiatan KUD. Namun KUD Subur telah melakukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut,

yaitu dengan melakukan pendekatan anggota secara lebih dalam dan berusaha mengenal pribadi anggota agar terjalin rasa kekeluargaan yang dimiliki dan mempunyai rasa memiliki terhadap KUD Subur. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam perkembangan kemandirian koperasi di KUD Subur adalah mengalami pasang surut dalam perjalanannya. Namun pengurus telah memiliki upaya untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu memaksimalkan kinerja pengurus, karyawan dan anggota dan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk anggota dan pengurus dalam mengelola KUD. Selain itu pengurus juga mencari terobosan dengan pihak ketiga sebagai mitra usaha KUD Subur.

5.2. Saran

- a. Untuk mengatasi adanya kurang respon dan minat dari anggota, disarankan pengurus melakukan upaya untuk menarik minat anggota misal dengan cara koperasi memberi rangsangan berupa menaikkan suku bunga simpanan yang ada di koperasi.
- b. Perkembangan kemandirian koperasi di KUD Subur perlu diteruskan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan usaha peternakan dan persusuan di kecamatan Gunungpati.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji, dkk. 1997. *Dinamika Koperasi*. Semarang : Rineka cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaniago, Arifinal. 1973. *Pendidikan Perkoperasian Indonesia*. Semarang : Bandung Angkasa.

Djarmika, Sri. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*. Jakarta : Grafindo

Ismawan, Indra. 2001. *Sukses Di Era Globalisasi Liberal Bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil Menengah*. Jakarta : PT. Grasindo.

Kartosapoetra, dkk. 1991. *Koperasi Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Kusnadi, Hendar. 2005. *Ekonomi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Masngudi.1990. *Penelitian Tentang Sejarah Koperasi di Indonesia*. Jakarta : Badan Penelitian Pengembangan Koperasi.

Mutis, Thoby. 1992. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta : PT. Gramedia Widia.

Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang : IKIP Semarang.

Rahardja, Sutantya. 2002. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

Sagimun. 1995. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Inti Idayu Press.

Sitio dan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.

Soeradjiman. 1996. *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Dekopin.

Sudarsono. 2005. *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sukamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi Pasca Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992*. Jakarta : Erlangga.

Swasono, Edi. 1987. *Koperasi Di Dalam Orde Ekonomi Indonesia*. Jakarta : UI Press.

Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Koperasi.

Winardi, 1990. *Pengantar Ilmu ekonomi*. Bandung : Tarsito.

Wirasasmita, RA, Rivai, dkk. 1990. *Manajemen Koperasi*. Bandung : Pionir Jaya.



Lampiran 1

KISI-KISI UJI COBA RESPONDEN

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO BUTIR SOAL
1	Partisipasi Anggota	1. Partisipasi Anggota Dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) 2. Partisipasi Anggota Dalam Pemupukan Modal 3. Partisipasi Anggota Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Usaha Koperasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
2	Kemandirian Koperasi	1. Kemandirian Dalam Pengambilan Keputusan 2. Kemandirian Dalam Pengelolaan Koperasi	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40

Lampiran 2

INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN

Angket ini digunakan untuk melengkapi data penelitian untuk skripsi yang berjudul **“Partisipasi Anggota Sebagai Upaya Pencapaian Kemandirian Koperasi Di Koperasi Unit Desa Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”** yang disusun oleh:

Nama : Zakaria Efendi
 NIM : 7101406134
 Prodi : Pend. Koperasi 2006
 Jurusan : Pend. Ekonomi

Peneliti memohon kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/i anggota Koperasi Unit Desa Subur Kecamatan Gunungpati untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini sesuai dengan kenyataan yang ada, berdasarkan petunjuk pengisian yang telah dicantumkan.

Identitas Responden

Nama Responden :
 Alamat :

Berilah tanda silang (X) pada opsi jawaban yang sesuai dengan kondisi yang ada!

Partisipasi Anggota Dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT)

1. Dalam setiap Rapat Anggota Tahunan yang diadakan KUD, apakah saudara menghadiri RAT tersebut dalam 5 tahun terakhir ?
 - a) selalu menghadiri
 - b) sering menghadiri
 - c) kadang-kadang menghadiri
 - d) tidak pernah menghadiri
2. Apakah dalam setiap Rapat Anggota Tahunan (RAT) anda datang tepat waktu ?

- a) selalu tepat waktu c) kadang-kadang tepat waktu
 b) sering tepat waktu d) tidak pernah tepat waktu
3. Dalam setiap Rapat Anggota Tahunan, berapa kali Bapak/Ibu menyampaikan pendapat/gagasan demi kemajuan KUD SUBUR?
- a) > 3 kali c) 1 kali
 b) 2 kali d) tidak pernah
4. Setiap Rapat Anggota Tahunan yang diadakan KUD ada sesi pertanyaan mengenai kinerja organisasi yang ditujukan kepada pengurus, berapa kali saudara mengajukan pertanyaan mengenai laporan program kerja pengurus dalam rapat tersebut ?
- a) > 3 kali c) 1 kali
 b) 2 kali d) tidak pernah
5. Berapa kali saudara menanyakan tentang bagaimana peningkatan usaha persusuan dalam 2 tahun terakhir ?
- a) > 3 kali c) 1 kali
 b) 2 kali d) tidak pernah
6. Dalam 2 tahun berapa kalikah anda memberikan saran atau kritik secara tertulis dalam buku kritik yang disediakan KUD Subur ?
- a) > 3 kali c) 1 kali
 b) 2 kali d) tidak pernah

Partisipasi Anggota Dalam Pemupukan Modal

7. Dalam waktu 2 tahun terakhir berapa kali Bapak/Ibu membayar simpanan sukarela di KUD SUBUR ?
- a) > 11 kali c) 1-5 kali
 b) 6-10 kali d) tidak pernah
8. Berapa nominal simpanan sukarela Bapak/Ibu di KUD SUBUR dalam 2 tahun terakhir ?
- a) > Rp 850.000 c) Rp 250.000 – Rp 500.000
 b) Rp 500.000 – Rp 850.000 d) Rp 250.000
9. Berapa kali Bapak/Ibu meminjam di koperasi dalam 2 tahun terakhir ?

- a) > 5 kali
- b) 3-5 kali
- c) 1-3 kali
- d) tidak pernah

10. Jika pernah meminjam, berapa pinjaman terbesar yang pernah Bapak/Ibu ajukan pada koperasi ?

- a) > Rp 850.000
- b) Rp 500.000 – Rp 850.000
- c) Rp 250.000 – Rp 500.000
- d) Rp 250.000

11. Jika Bapak/Ibu mempunyai kelebihan uang apakah anda selalu menabung di koperasi sebagai simpanan sukarela?

- a) selalu menyimpan
- b) sering menyimpan
- c) kadang-kadang menyimpan
- d) tidak pernah menyimpan

12. Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini berapa kali Bapak/Ibu mengambil simpanan sukarela di koperasi ?

- a) > 3 kali
- b) 2 kali
- c) 1 kali
- d) tidak pernah

13. Bagaimanakah keaktifan saudara dalam membayar simpanan sukarela di KUD dalam 1 tahun terakhir ?

- a) selalu menyimpan
- b) sering menyimpan
- c) kadang-kadang menyimpan
- d) tidak pernah menyimpan

14. Seberapa besar simpanan sukarela anda untuk memperkuat permodalan koperasi selama tahun 2009?

- a) > Rp 850.000
- b) Rp 500.000 – Rp 850.000
- c) Rp 250.000 – Rp 500.000
- d) Rp 250.000

15. Bagaimana pendapat anda sebagai anggota jika simpanan wajib dinaikkan oleh pengurus untuk memperkuat modal koperasi ?

- a) sangat setuju
- b) setuju
- c) kurang setuju
- d) tidak setuju

16. Apa yang mendorong Bapak/Ibu menabung di koperasi ?

- a) ingin membantu modal koperasi
- b) ingin dianggap dermawan
- c) karena mempunyai kelebihan uang
- d) ingin mendapat pujian

Partisipasi Anggota Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Usaha Koperasi

17. Apakah anda sebagai anggota KUD selalu memanfaatkan unit usaha yang ada di KUD dalam 1 tahun terakhir ?
- a) selalu memanfaatkan memanfaatkan
c) kadang-kadang
b) sering memanfaatkan memanfaatkan
d) tidak pernah
18. Berapa kali anda memanfaatkan unit usaha yang ada di Koperasi selama 2 tahun terakhir ?
- a) > 10 kali
c) 5-7 kali
b) 8-10 kali
d) < 4 kali
19. Sebagai anggota apakah anda memanfaatkan semua unit usaha yang dikelola oleh koperasi ?
- a) selalu memanfaatkan memanfaatkan
c) kadang-kadang
b) sering memanfaatkan memanfaatkan
d) tidak pernah
20. Berapa persenkah setiap unit usaha yang telah dimanfaatkan oleh anda sebagai anggota ?
- a) dimanfaatkan 76%-100%
c) dimanfaatkan 25%-50%
b) dimanfaatkan 51%-75%
d) > 25%
21. Dari kelima unit usaha yang ada di koperasi, berapa unit usaha yang Bapak/Ibu manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
- a) kelima unit usaha
c) 1 unit usaha saja
b) 1-3 unit usaha
d) tidak ada
22. Untuk memuhi pembayaran listrik, apakah anda memanfaatkan unit usaha pelayanan pembayaran listrik yang ada pada KUD ?
- a) selalu memanfaatkan memanfaatkan
c) kadang-kadang
b) sering memanfaatkan memanfaatkan
d) tidak pernah

35. Dari kelima unit usaha yang ada di KUD SUBUR, berapa unit usaha yang rutin dimanfaatkan oleh anggota ?
- a) kelima unit usaha
 - b) 1-3 unit usaha
 - c) 1 unit usaha saja
 - d) tidak ada
36. KUD SUBUR telah mampu mengelola semua unit usahanya, bagaimana menurut anda ?
- a) sangat setuju
 - b) setuju
 - c) kurang setuju
 - d) tidak setuju
37. Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir berapa kalikah anda berkoordinasi dengan pengurus untuk memajukan unit usaha KUD SUBUR ?
- a) > 3 kali
 - b) 1-3 kali
 - c) 1 kali
 - d) tidak pernah
38. Dalam 2 tahun terakhir, apakah anda sebagai anggota bekerja sama dengan pihak lain dalam memanfaatkan unit usaha KUD SUBUR ?
- a) selalu bekerja sama
 - b) sering bekerja sama
 - c) kadang-kadang bekerja sama
 - d) tidak pernah
39. Jika pernah bekerja sama, berapa kalikah anda bekerja sama dengan pihak lain untuk memajukan unit usaha KUD SUBUR ?
- a) > 3 kali
 - b) 1-3 kali
 - c) 1 kali
 - d) tidak pernah
40. Berapa unit usaha yang ada di KUD SUBUR yang telah anda manfaatkan ?
- a) kelima unit usaha
 - b) 1-3 unit usaha
 - c) 1 unit usaha saja
 - d) tidak ada

Lampiran 3

Hasil Uji Coba Validitas Partisipasi Anggota

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	66.5000	100.328	.368	.	.873
VAR00002	66.3333	101.678	.457	.	.871
VAR00003	67.0000	97.310	.427	.	.872
VAR00004	66.6333	99.964	.373	.	.873
VAR00005	67.3667	101.757	.413	.	.872
VAR00006	67.0667	99.306	.625	.	.867
VAR00007	66.2333	98.461	.536	.	.868
VAR00008	66.6333	101.551	.424	.	.871
VAR00009	67.1000	98.507	.390	.	.873
VAR00010	67.5667	97.702	.485	.	.869
VAR00011	66.8667	95.982	.582	.	.866
VAR00012	67.6333	99.275	.515	.	.869
VAR00013	66.9667	95.620	.735	.	.862
VAR00014	67.1000	103.403	.372	.	.873
VAR00015	66.2667	98.409	.538	.	.868
VAR00016	67.4000	96.524	.399	.	.874
VAR00017	67.7333	101.513	.537	.	.870
VAR00018	66.6333	99.826	.401	.	.872
VAR00019	66.4333	100.806	.424	.	.871
VAR00020	66.3667	100.723	.492	.	.870
VAR00021	66.7667	99.771	.379	.	.873
VAR00022	66.8333	99.040	.421	.	.871
VAR00023	66.4000	102.386	.408	.	.872
VAR00024	66.8000	100.028	.341	.	.874

Lampiran 4

Hasil Uji Coba Validitas Kemandirian Koperasi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00025	45.0000	34.207	.424	.488	.775
VAR00026	45.1333	33.844	.446	.584	.773
VAR00027	45.2000	36.510	.435	.596	.778
VAR00028	45.0667	36.064	.408	.681	.778
VAR00029	45.1333	35.844	.406	.538	.778
VAR00030	44.7000	35.803	.378	.466	.779
VAR00031	44.4667	35.361	.373	.729	.779
VAR00032	44.5000	35.845	.421	.648	.777
VAR00033	44.6333	36.240	.437	.554	.777
VAR00034	45.7000	35.803	.418	.501	.777
VAR00035	44.9667	34.309	.310	.600	.788
VAR00036	44.3333	35.609	.421	.758	.776
VAR00037	45.4667	33.637	.371	.650	.782
VAR00038	46.1000	33.817	.391	.489	.779
VAR00039	44.3667	34.378	.429	.579	.775
VAR00040	44.7333	34.754	.343	.663	.782



Lampiran 5

Hasil Uji Realibilitas Angket Partisipasi Anggota

Realibilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.885	24

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69.7667	107.840	10.38462	24

Lampiran 6

Hasil Uji Realibilitas Angket Kemandirian Koperasi

Realibilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.789	.806	16

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.9667	39.413	6.27795	16

Lampiran 7

KISI-KISI PENELITIAN

NO	VARIABEL	INDIKATOR	NO BUTIR SOAL
1	Partisipasi Anggota	4. Partisipasi Anggota Dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan) 5. Partisipasi Anggota Dalam Pemupukan Modal 6. Partisipasi Anggota Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Usaha Koperasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,
2	Kemandirian Koperasi	3. Kemandirian Dalam Pengambilan Keputusan 4. Kemandirian Dalam Pengelolaan Koperasi	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37

Lampiran 8

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket ini digunakan untuk melengkapi data penelitian untuk skripsi yang berjudul **“Partisipasi Anggota Sebagai Upaya Pencapaian Kemandirian Koperasi Di Koperasi Unit Desa Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”** yang disusun oleh:

Nama : Zakaria Efendi
 NIM : 7101406134
 Prodi : Pend. Koperasi 2006
 Jurusan : Pend. Ekonomi

Peneliti memohon kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/i anggota Koperasi Unit Desa Subur Kecamatan Gunungpati untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini sesuai dengan kenyataan yang ada, berdasarkan petunjuk pengisian yang telah dicantumkan.

Identitas Responden

Nama Responden :
 Alamat :

Berilah tanda silang (X) pada opsi jawaban yang sesuai dengan kondisi yang ada!

Partisipasi Anggota Dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT)

41. Dalam setiap Rapat Anggota Tahunan yang diadakan KUD, apakah saudara menghadiri RAT tersebut dalam 5 tahun terakhir ?
- a) selalu menghadiri c) kadang-kadang menghadiri
 b) sering menghadiri d) tidak pernah menghadiri
42. Apakah dalam setiap Rapat Anggota Tahunan (RAT) anda datang tepat waktu ?

- a) selalu tepat waktu c) kadang-kadang tepat waktu
 b) sering tepat waktu d) tidak pernah tepat waktu
43. Dalam setiap Rapat Anggota Tahunan, berapa kali Bapak/Ibu menyampaikan pendapat/gagasan demi kemajuan KUD SUBUR?
- a) > 3 kali c) 1 kali
 b) 2 kali d) tidak pernah
44. Setiap Rapat Anggota Tahunan yang diadakan KUD ada sesi pertanyaan mengenai kinerja organisasi yang ditujukan kepada pengurus, berapa kali saudara mengajukan pertanyaan mengenai laporan program kerja pengurus dalam rapat tersebut ?
- a) > 3 kali c) 1 kali
 b) 2 kali d) tidak pernah
45. Berapa kali saudara menanyakan tentang bagaimana peningkatan usaha persusuan dalam 2 tahun terakhir ?
- a) > 3 kali c) 1 kali
 b) 2 kali d) tidak pernah
46. Dalam 2 tahun berapa kalikah anda memberikan saran atau kritik secara tertulis dalam buku kritik yang disediakan KUD Subur ?
- a) > 3 kali c) 1 kali
 b) 2 kali d) tidak pernah

Partisipasi Anggota Dalam Pemupukan Modal

47. Dalam waktu 2 tahun terakhir berapa kali Bapak/Ibu membayar simpanan sukarela di KUD SUBUR ?
- a) > 11 kali c) 1-5 kali
 b) 6-10 kali d) tidak pernah
48. Berapa nominal simpanan sukarela Bapak/Ibu di KUD SUBUR dalam 2 tahun terakhir ?
- a) > Rp 850.000 c) Rp 250.000 – Rp 500.000
 b) Rp 500.000 – Rp 850.000 d) Rp 250.000
49. Berapa kali Bapak/Ibu meminjam di koperasi dalam 2 tahun terakhir ?

- a) > 5 kali
- b) 3-5 kali
- c) 1-3 kali
- d) tidak pernah

50. Jika pernah meminjam, berapa pinjaman terbesar yang pernah Bapak/Ibu ajukan pada koperasi ?

- a) > Rp 850.000
- b) Rp 500.000 – Rp 850.000
- c) Rp 250.000 – Rp 500.000
- d) Rp 250.000

51. Jika Bapak/Ibu mempunyai kelebihan uang apakah anda selalu menabung di koperasi sebagai simpanan sukarela?

- a) selalu menyimpan
- b) sering menyimpan
- c) kadang-kadang menyimpan
- d) tidak pernah menyimpan

52. Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini berapa kali Bapak/Ibu mengambil simpanan sukarela di koperasi ?

- a) > 3 kali
- b) 2 kali
- c) 1 kali
- d) tidak pernah

53. Bagaimanakah keaktifan saudara dalam membayar simpanan sukarela di KUD dalam 1 tahun terakhir ?

- a) selalu menyimpan
- b) sering menyimpan
- c) kadang-kadang menyimpan
- d) tidak pernah menyimpan

54. Seberapa besar simpanan sukarela anda untuk memperkuat permodalan koperasi selama tahun 2009?

- a) > Rp 850.000
- b) Rp 500.000 – Rp 850.000
- c) Rp 250.000 – Rp 500.000
- d) Rp 250.000

55. Bagaimana pendapat anda sebagai anggota jika simpanan wajib dinaikkan oleh pengurus untuk memperkuat modal koperasi ?

- a) sangat setuju
- b) setuju
- c) kurang setuju
- d) tidak setuju

56. Apa yang mendorong Bapak/Ibu menabung di koperasi ?

- a) ingin membantu modal koperasi
- b) ingin dianggap dermawan
- c) karena mempunyai kelebihan uang
- d) ingin mendapat pujian

Partisipasi Anggota Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Usaha Koperasi

57. Apakah anda sebagai anggota KUD selalu memanfaatkan unit usaha yang ada di KUD dalam 1 tahun terakhir ?
- a) selalu memanfaatkan memanfaatkan
c) kadang-kadang
- b) sering memanfaatkan memanfaatkan
d) tidak pernah
58. Berapa kali anda memanfaatkan unit usaha yang ada di Koperasi selama 2 tahun terakhir ?
- a) > 10 kali
c) 5-7 kali
- b) 8-10 kali
d) < 4 kali
59. Sebagai anggota apakah anda memanfaatkan semua unit usaha yang dikelola oleh koperasi ?
- a) selalu memanfaatkan memanfaatkan
c) kadang-kadang
- b) sering memanfaatkan memanfaatkan
d) tidak pernah
60. Berapa persenkah setiap unit usaha yang telah dimanfaatkan oleh anda sebagai anggota ?
- a) dimanfaatkan 76%-100%
c) dimanfaatkan 25%-50%
- b) dimanfaatkan 51%-75%
d) > 25%
61. Dari kelima unit usaha yang ada di koperasi, berapa unit usaha yang Bapak/Ibu manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
- a) kelima unit usaha
c) 1 unit usaha saja
- b) 1-3 unit usaha
d) tidak ada
62. Untuk memuhi pembayaran listrik, apakah anda memanfaatkan unit usaha pelayanan pembayaran listrik yang ada pada KUD ?
- a) selalu memanfaatkan memanfaatkan
c) kadang-kadang
- b) sering memanfaatkan memanfaatkan
d) tidak pernah

Kemandirian Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Usaha Koperasi

69. Apakah anda sebagai anggota rutin memanfaatkan unit usaha yang ada di KUD SUBUR ?
- | | |
|-------------------------------------|------------------|
| a) selalu memanfaatkan memanfaatkan | c) kadang-kadang |
| b) sering memanfaatkan memanfaatkan | d) tidak pernah |
70. Dari kelima unit usaha yang ada di KUD SUBUR, berapakah unit usaha yang dimanfaatkan oleh anda ?
- | | |
|----------------------|----------------------|
| a) kelima unit usaha | c) 1 unit usaha saja |
| b) 1-3 unit usaha | d) tidak ada |
71. Dalam satu bulan, apakah anda selalu rutin memanfaatkan unit usaha yang ada di koperasi ?
- | | |
|-------------------------------------|------------------|
| a) selalu memanfaatkan memanfaatkan | c) kadang-kadang |
| b) sering memanfaatkan memanfaatkan | d) tidak pernah |
72. Menurut anda, seberapa persen unit usaha yang telah dimanfaatkan oleh anda sebagai anggota ?
- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| a) dimanfaatkan 76%-100% | c) dimanfaatkan 25%-50% |
| b) dimanfaatkan 51%-75% | d) > 25% |
73. Berapa kalikah anda memanfaatkan unit usaha simpan pinjam yang ada di KUD SUBUR dalam 1 tahun terakhir ?
- | | |
|-------------|-----------------|
| a) > 3 kali | c) 1 kali |
| b) 1-3 kali | d) tidak pernah |
74. Dari kelima unit usaha yang ada di KUD SUBUR, berapa unit usaha yang rutin dimanfaatkan oleh anggota ?
- | | |
|----------------------|----------------------|
| a) kelima unit usaha | c) 1 unit usaha saja |
| b) 1-3 unit usaha | d) tidak ada |
75. Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir berapa kalikah anda berkoordinasi dengan pengurus untuk memajukan unit usaha KUD SUBUR ?

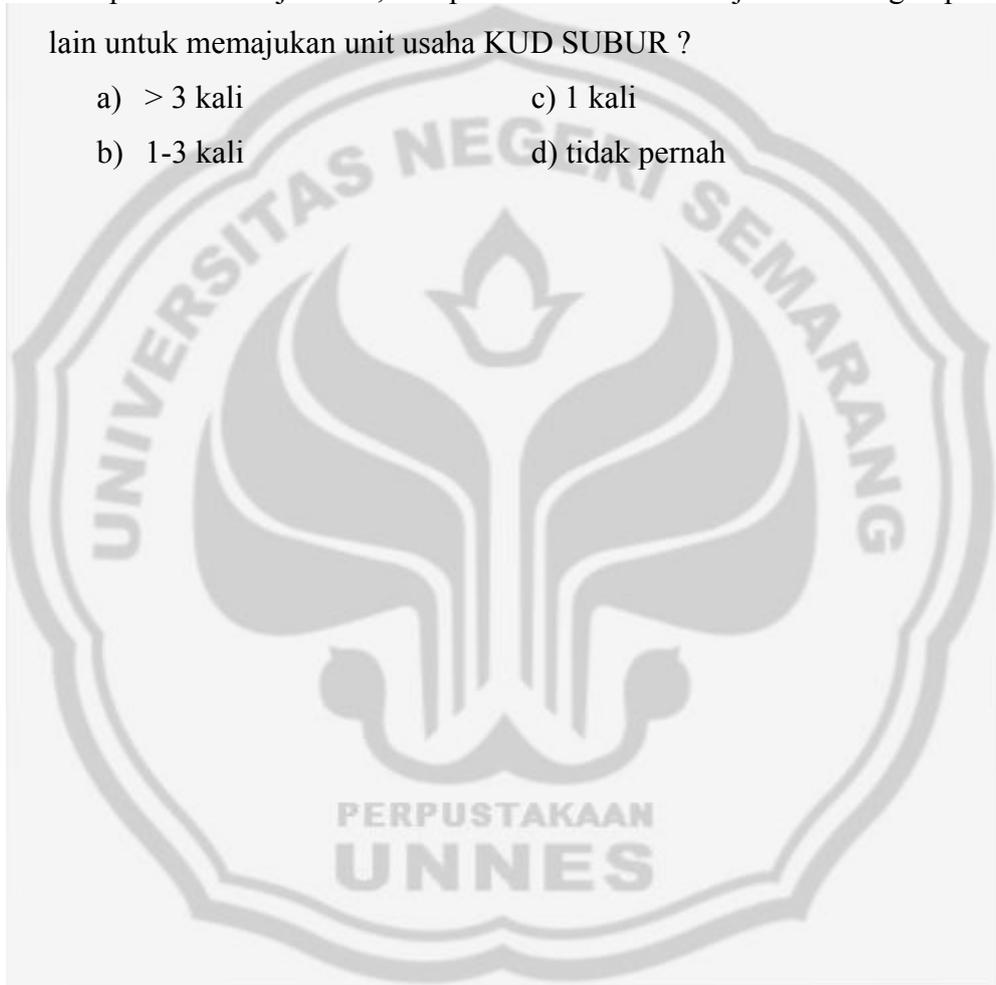
- a) > 3 kali
- b) 1-3 kali
- c) 1 kali
- d) tidak pernah

76. Dalam 2 tahun terakhir, apakah anda sebagai anggota bekerja sama dengan pihak lain dalam memanfaatkan unit usaha KUD SUBUR ?

- a) selalu bekerja sama
- b) sering bekerja sama
- c) kadang-kadang bekerja sama
- d) tidak pernah

77. Jika pernah bekerja sama, berapa kalikah anda bekerja sama dengan pihak lain untuk memajukan unit usaha KUD SUBUR ?

- a) > 3 kali
- b) 1-3 kali
- c) 1 kali
- d) tidak pernah



Lampiran 9

DAFTAR RESPONDEN KUD SUBUR

No	Nama Responden	Alamat
1	Sugiyono	Gunung Pati
2	Munali	Gunung Pati
3	Suparyadi	Gunung Pati
4	Mohar	Gunung Pati
5	Rukimin	Gunung Pati
6	Suyuti	Gunung Pati
7	Samuri	Gunung Pati
8	Samadi	Gunung Pati
9	Tamsir	Gunung Pati
10	Madrokan	Gunung Pati
11	Suwanto	Gunung Pati
12	Darusman	Gunung Pati
13	Sumardi	Gunung Pati
14	Sumaryadi	Plalangan
15	Junah	Plalangan
16	Abdul Mufid	Plalangan
17	Bnadri	Plalangan
18	Ambyah	Plalangan
19	Suri	Plalangan
20	Mariyati	Sumureja
21	Sumarni	Sumureja
22	Paini	Sumureja
23	Saonan	Sumureja
24	Kustinah	Sumureja
25	Suwarno	Sumureja
26	Sanah	Mangunsari
27	Sumi	Mangunsari
28	Kemi	Mangunsari
29	Karsidi	Mangunsari
30	Sarmidi	Mangunsari
31	Suud	Mangunsari
32	Suyitno	Mangunsari
33	Ngatirah	Patemon
34	Rebo	Patemon

35	Suwardi	Patemon
36	Supadi	Patemon
37	Sudyar	Sekaran
38	Mariyadi	Sekaran
39	Karsidi	Sekaran
40	Srianah	Sukorejo
41	Sarman	Sukorejo
42	Kairi	Sadeng
43	Samian	Sadeng
44	Adenan	Sadeng
45	Jumari	Sadeng
46	Sanun	Sadeng
47	Karmani	Sadeng
48	Kasmuri	Pongangan
49	Sumian	Pongangan
50	Kumarti	Pongangan
51	Kusri	Pongangan
52	Jumini	Pongangan
53	Kundori	Kandri
54	Suminah	Kandri
55	Kamari	Kandri
56	Suyono	Kandri
57	Suwidi	Kandri
58	Parman	Kandri
59	Ngatiman	Nongkosawit
60	Sutrisno	Nongkosawit
61	Muhammad Machrus	Nongkosawit
62	Sunoto	Nongkosawit
63	Sariyadi	Nongkosawit
64	Mardi	Nongkosawit
65	Sugimin	Cepoko
66	Danuri	Cepoko
67	Sumari	Cepoko
68	Nasrun	Cepoko
69	Slamet yasri	Cepoko
70	Parmin	Cepoko
71	Karmudji	Cepoko
72	Istyanto	Jatirejo
73	Karsimin	Jatirejo

74	Parinah	Jatirejo
75	Muslich	Jatirejo
76	Sayrozi	Jatirejo
77	Suradi	Jatirejo
78	Paimin	Jatirejo
79	Kukon	Jatirejo
80	Darman	Ngijo
81	Suroso	Ngijo
82	Sumintar	Ngijo
83	Kasnan	Ngijo
84	Saeman	Ngijo
85	Jamat	Ngijo
86	Karmadi	Kalisegoro
87	Sutijah	Kalisegoro
88	Rasyid	Kalisegoro
89	Jumaeri	Kalisegoro
90	Asrori	Kalisegoro
91	Rafiah	Kalisegoro
91	Much Taslim	Pakintelan
93	Sunarti	Pakintelan
94	Suratmi	Pakintelan
95	Suminto	Pakintelan



Lampiran 10

PERHITUNGAN ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE VARIABEL PARTISIPASI ANGGOTA DAN KEMANDIRIAN KOPERASI

A. Variabel Partisipasi Anggota

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= 23 \times 4 \times 95 &= 8740 \\ \text{Skor minimal} &= 23 \times 1 \times 95 &= 2185 \\ \text{Range} &= 8740 - 2185 &= 6555 \\ \text{Panjang kelas interval} &= 6555 : 4 &= 1638,75 \end{aligned}$$

Interval Persentase	Kategori
81,26% - 100%	Amat Baik
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Cukup
25,00% - 43,75%	Kurang

Dari hasil penelitian diperoleh :

$$\text{Skor total} = 6797$$

$$\text{Skor maksimal} = 8740$$

Perhitungan analisis deskripsi persentase adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{6797}{8740} \times 100\% = 77,76\%$$

Kategori = Baik

Perhitungan per indikator sebagai berikut.

1. Partisipasi Anggota Dalam RAT

$$\text{Skor maksimal} = 6 \times 4 \times 95 = 2280$$

$$\text{Skor minimal} = 6 \times 1 \times 95 = 570$$

$$\text{Range} = 2280 - 570 = 1710$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 1710 : 4 = 427,5$$

Interval Persentase	Kategori
81,26% - 100%	Amat Baik
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Cukup
25,00% - 43,75%	Kurang

Dari hasil penelitian diperoleh :

$$\text{Skor total} = 1808$$

$$\text{Skor maksimal} = 2280$$

Perhitungan analisis deskripsi persentase adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{1808}{2280} \times 100\% = 79,30\%$$

Kategori = Baik

2. Partisipasi Anggota Dalam Pemupukan Modal

$$\text{Skor maksimal} = 10 \times 4 \times 95 = 3800$$

$$\text{Skor minimal} = 10 \times 1 \times 95 = 950$$

$$\text{Range} = 3800 - 950 = 2850$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 2850 : 4 = 712,5$$

Interval Persentase	Kategori
81,26% - 100%	Amat Baik
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Cukup
25,00% - 43,75%	Kurang

Dari hasil penelitian diperoleh :

$$\text{Skor total} = 2941$$

$$\text{Skor maksimal} = 3800$$

Perhitungan analisis deskripsi persentase adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{2941}{3800} \times 100\% = 77,39\%$$

$$\text{Kategori} = \text{Baik}$$

3. Partisipasi Anggota Dalam Pengelolaan Usaha Koperasi

$$\text{Skor maksimal} = 7 \times 4 \times 95 = 2660$$

$$\text{Skor minimal} = 7 \times 1 \times 95 = 665$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= 2660 - 665 = 1995 \\ \text{Panjang kelas interval} &= 1995 : 4 = 498,75 \end{aligned}$$

Interval Persentase	Kategori
81,26% - 100%	Amat Baik
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Cukup
25,00% - 43,75%	Kurang

Dari hasil penelitian diperoleh :

$$\text{Skor total} = 1745$$

$$\text{Skor maksimal} = 2660$$

Perhitungan analisis deskripsi persentase adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{1745}{2660} \times 100\% = 76,54\%$$

$$\text{Kategori} = \text{Baik}$$

B. Variabel Kemandirian Koperasi

$$\text{Skor maksimal} = 14 \times 4 \times 95 = 5320$$

$$\text{Skor minimal} = 14 \times 1 \times 95 = 1330$$

$$\text{Range} = 5320 - 1330 = 3990$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 3990 : 4 = 997,5$$

Interval Persentase	Kategori
81,26% - 100%	Amat Baik
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Cukup
25,00% - 43,75%	Kurang

Dari hasil penelitian diperoleh :

$$\text{Skor total} = 4105$$

$$\text{Skor maksimal} = 5320$$

Perhitungan analisis deskripsi persentase adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{4105}{5320} \times 100\% = 77,16\%$$

$$\text{Kategori} = \text{Baik}$$

Perhitungan per indikator sebagai berikut.

1. Kemandirian Dalam Pengambilan Keputusan

$$\text{Skor maksimal} = 6 \times 4 \times 95 = 2280$$

$$\text{Skor minimal} = 6 \times 1 \times 95 = 570$$

$$\text{Range} = 2280 - 570 = 1710$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 1710 : 4 = 427,5$$

Interval Persentase	Kategori
81,26% - 100%	Amat Baik
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Cukup
25,00% - 43,75%	Kurang

Dari hasil penelitian diperoleh :

Skor total = 1784

Skor maksimal = 2280

Perhitungan analisis deskripsi persentase adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{1784}{2280} \times 100\% = 78,25\%$$

Kategori = Baik

2. Kemandirian Dalam Pengelolaan Usaha Koperasi

Skor maksimal = $8 \times 4 \times 95 = 3040$

Skor minimal = $8 \times 1 \times 95 = 760$

Range = $3040 - 760 = 2280$

Panjang kelas interval = $2280 : 4 = 570$

Interval Persentase	Kategori
81,26% - 100%	Amat Baik
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Cukup
25,00% - 43,75%	Kurang

Dari hasil penelitian diperoleh :

Skor total = 2321

Skor maksimal = 3040

Perhitungan analisis deskripsi persentase adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{2321}{3040} \times 100\% = 76,35\%$$

Kategori = Baik

